

SKRIPSI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBINA
KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK DI MTS DDI KANANG



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2022

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBINA
KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK DI MTS DDI KANANG**



OLEH

**ROSMAWATI
NIM: 16.1100.024**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membina
Kepribadian Peserta Didik di MTs DDI Kanang

Nama Mahasiswa : Rosmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

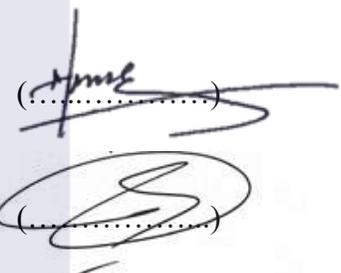
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 0827 Tahun
2020 Tentang Penetapan Pembimbing Skripsi
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri Parepare

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.
NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Drs. Anwar, M.Pd.
NIP : 19640109 199303 1 005



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membina Kepribadian Peserta Didik di MTs DDI Kanang

Nama Mahasiswa : Rosmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.024

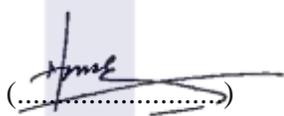
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 0827 Tahun 2020 Tentang Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Tanggal Kelulusan : 17 Agustus 2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (Ketua) 

Drs. Anwar, M.Pd. (Sekertaris) 

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Anggota) 

H. Sudirman, M.A. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah


Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd. 
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا و الدين والصلاة والسلام
على اشرف الأنبياء والمرسلين و على اله وأصحابه أجمعين

Alhamdulillahpuji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam semoga Allah swt limpahkan kepada baginda Nabiyullah Muhammad saw yang ditugaskan untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh umat di dunia.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada keluarga, kerabat, sahabat, dan teman-teman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik di MTs DDI Kanang”.

Penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Samuddin dan Ibunda Hudia, karena atas doa tulus yang tak henti-hentinya dipanjatkan serta dorongan untuk selalu belajar dan berusaha, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya, serta saudara-saudaraku yang tercinta Mijrah, kak Nugrah, Erna, kak Fadhilah, Aruni, Mega, Yuli.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Hamdanah Said., M.Si. dan Bapak Drs. Anwar, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan penulis ucapkan banyak terima kasih.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis ucapkan pula terima kasih kepada berbagai pihak, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan selama di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif terhadap kegiatan akademik, khususnya kegiatan perkuliahan.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar daripada kegiatan perkuliahan.
4. Bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. dan Bapak H. Sudirman, M.A. selaku dewan penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan hasil penelitian ini dan sekaligus membagi ilmunya tentang penelitian.
5. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta seluruh Staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare terutama dalam penulisan skripsi.
6. Ibu Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang selama kuliah menjadi penasehat yang baik bagi penulis.
7. Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang, Bapak Alimin, S.Pd.I., segenap pendidik dan staf TU yang telah membantu lancarnya penelitian.

8. Kepada teman-teman seperjuangan pada jurusan PAI, penulis ucapkan terima kasih atas segala bentuk bantuannya serta pengalaman yang tak terlupakan selama kita bersama.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materi sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sehingga bernilai ibadah di sisi-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan kepada pembaca kiranya berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 Juni 2022
01 Zulhijah 1443 H

Penulis,



ROSMAWATI
NIM.16.1100.024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosmawati
Tempat/Tgl. Lahir : Passembarang, 01 Juni 1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membina
Kepribadian Peserta Didik di MTs DDI Kanang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Juni 2022

Penulis,



ROSMAWATI
NIM.16.1100.024

ABSTRAK

Rosmawati, *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik di MTs DDI Kanang* (dibimbing oleh Hj. Hamdanah Said dan Anwar)

Pelaksanaan pendidikan akhlak diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang dapat mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah saw. Kepribadian baik merupakan kepribadian yang terpancar dari dalam diri pribadi seseorang yang mencerminkan tingkah lakunya sendiri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perilaku santri dalam mengamalkan nilai nilai akhlak dan bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak dalam membina kepribadian peserta didik di MTs DDI Kanang.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dan merupakan penelitian lapangan (*field Research*) dengan mengambil objek penelitian di MTs DDI Kanang Kab. Polman. Observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Akidah akhlak, guru Fiqhi dan guru Qur'an hadist. Analisis data dilakukan secara induktif yaitu penganalisaan data yang bertitik tolak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum.

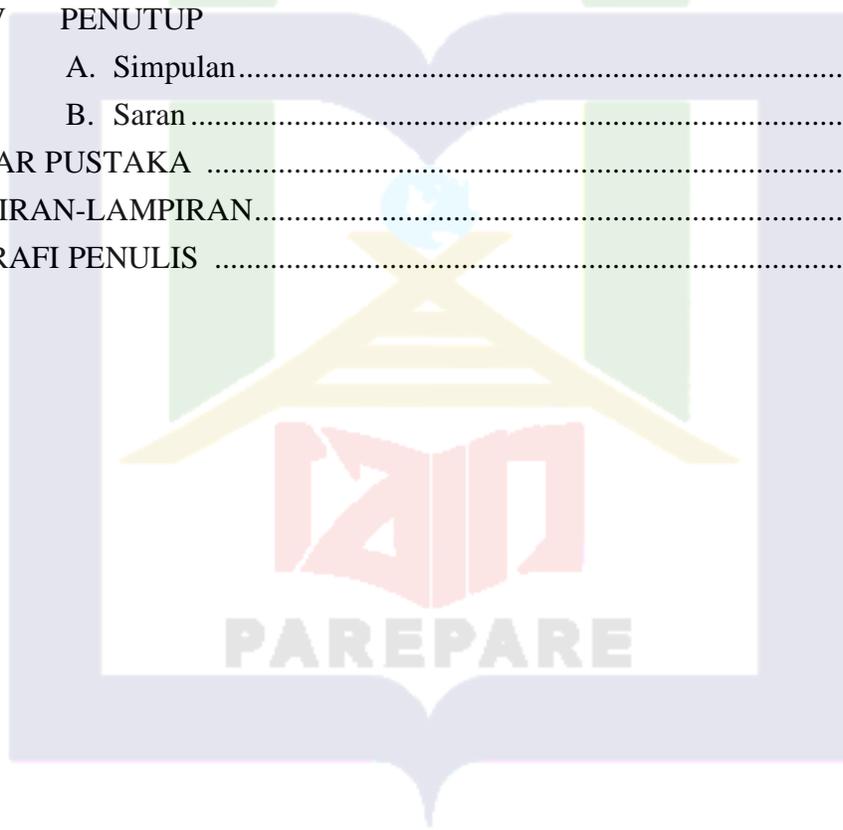
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perilaku peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak di MTs DDI Kanang yang dibentuk yang terbentuk melalui implementasi pendidikan akhlak, yakni kepribadian baik, kepribadian sabar, kepribadian disiplin, kepribadian jujur, kepribadian taat kepada Allah Swt; 2) Bentuk implementasi pendidikan akhlak dalam membina kepribadian peserta didik di MTs DDI Kanang diterapkan melalui metode keteladanan, kegiatan keagamaan, pembiasaan beribadah, teguran dan sanksi, dan pemberian motivasi atau nasehat.

Kata Kunci: Kepribadian Peserta Didik, Implementasi Pendidikan Akhlak, MTs DDI Kanang

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Mamfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
B. Tinjauan Teoritis.....	9
1. Konsep Pendidikan Akhlak	9
2. Peran Guru dalam Pendidikan Akhlak	20
3. Kepribadian	23
C. Bagan Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian	30
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
G. Keabsahan Data	34

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi hasil penelitian.....	37
	1. Perilaku Santri dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Akhlak	37
	2. Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik	46
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	
	1. Perilaku Santri dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Akhlak	56
	2. Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik	64
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	71
	B. Saran	72
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77
	BIOGRAFI PENULIS	102



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
1	Nama-Nama Kepala Madrasah periode 1965- sekarang	79
2	Data Peserta Didik tahun 2021-2022	81
3	Data Guru MTs DDI Kanang	82
4	Data Pegawai/Staff	82
5	Keadaan Sarana dan prasarana	83

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Tabel	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	27



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Profil Lokasi Penelitian	78
2	Pedoman Observasi	84
3	Pedoman Wawancara	85
4	Lembar Validasi Instrumen	87
5	Keterangan Wawancara	90
6	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	97
7	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar	98
8	Surat Keterangan Telah Meneliti di Madrasah	99
9	Dokumentasi	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, pemahaman dan sikap melalui pembelajaran dan pengalaman yang dibutuhkan manusia untuk menopang, bergerak maju dan mencapai tujuan pendidikan Islam dalam kehidupan. Akan tetapi pada realitas yang ada, pengertian pendidikan berbeda-beda. Pendidikan mempersiapkan lingkungan dan proses belajar agar peserta didik dapat mengembangkan secara positif potensi spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kompetensi, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan untuk bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. usaha yang disengaja untuk menciptakan. dan negara. Sedangkan menurut Prof. H. M. Arifin mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian dan keterampilan dasar peserta didiknya, baik formal maupun informal.¹

Dari definisi di atas, kita dapat melihat bahwa pendidikan adalah proses sadar yang dilakukan oleh seorang peserta didik dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan bahkan pertumbuhan pribadi. Pendidikan sangat penting untuk menghasilkan manusia yang cerdas dan berakhlak mulia karena pendidikan tidak hanya mempengaruhi sisi kognitif tetapi juga sisi emosional peserta didik. Pendidikan dapat diberikan melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan juga merupakan bagian dari budaya yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan fitrah manusia untuk terus berkreasi dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.

¹Abdul R. S, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 30.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003:

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.*²

Maksud dari pada pengertian pendidikan tersebut menjelaskan bahwa proses pendidikan yang dilakukan memiliki orientasi yang mampu mewujudkan peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Berdasarkan Undang Undar Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Pasal 20 Tahun 2003, pendidikan nasional sebagai pengembangan keterampilan dan pembentukan kepribadian serta peradaban bangsa yang layak dalam membina kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan keahlian dan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³

Berdasarkan isi undang-undang di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh. Melalui kegiatan pendidikan diharapkan terbentuk keutuhan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi diri. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecakapan pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai-nilai dalam konteks pendidikan dan pengembangan pribadi peserta didik. Pengembangan pribadi ini

²Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013, h.13.

³Mujamil. Q, *Kesadaran Pendidik Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.17.

diperlukan untuk menjawab tantangan hidup sebagai individu, peserta didik, karyawan, pendidik, dan warga masyarakat.

Berbicara tentang pendidikan sama halnya dengan berbicara tentang kehidupan. Hal ini karena pendidikan didefinisikan sebagai proses yang dilakukan setiap individu untuk lebih menyesuaikan diri dengan potensi yang dimilikinya. Proses ini hanya berhenti semua komponen yang terkait harus terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Setiap komponen memiliki fungsi dan peranan yang sama-sama efektif apabila ada salah satu komponen bekerja dan berfungsi dalam pembelajaran sesuai porsinya masing-masing.

Guru merupakan salah satu komponen pembelajar yang berperan sangat penting.⁴ Tanggung jawab yang besar dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah tidak hanya berfokus pada peningkatan kecerdasan intelektual tetapi hal yang paling utama dan penting adalah membina akhlak peserta didik menjadi akhlak yang berlandaskan perintah Allah swt dan sunnah Nabi Muhammad saw. Dalam membentuk akhlak mulia peserta didik maka pendidikan akhlak hadir sebagai upaya dalam membina kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan mencerminkan nilai-nilai akhlak yang diinginkan Rasulullah saw.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan tentang prinsip-prinsip akhlak (akhlak), preferensi kepribadian, dan kebiasaan-kebiasaan yang harus diperoleh sejak bayi hingga muqarrafu. Tidak dapat dipungkiri bahwa nilai-nilai akhlak dan budi pekerti

⁴Basyiruddin U dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia Citra Utama, 2002, h. 29.

merupakan buah dari keimanan yang dalam dan pembinaan agama yang benar. Sejalan dengan hal itu, dengan iman dan amal baik yang dimiliki seseorang, manusia akan dicintai orang lain dan karena itu pula tumbuh rasa kasih sayang dalam setiap kalbu insan terhadapnya.⁵ Sehingga peran pendidikan akhlak sangat penting dalam dalam membentuk dan membina akhlak peserta didik.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam sehingga setiap aspek kehidupan harus berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia yang disebut akhlakul karimah. Maka peran guru sangat dibutuhkan dalam pembentukan akhlak peserta didiknya. Peserta didik harus memiliki kesehatan jasmani dan kesehatan rohani. Kesehatan jasmani merupakan sehat fisiknya dan kesehatan rohani yang berhubungan dengan akhlak peserta didik.

Di dalam Islam, akhlak berperan sangat penting sehingga setiap aspek kehidupan seseorang harus diarahkan pada pembentukan dan pengembangan akhlak mulia yang dikenal sebagai akhlakul karimah. Akhlak yang buruk dapat menyebabkan perilaku negatif. Ketika seorang individu memiliki karakter yang buruk, ia sangat mungkin untuk bertindak dalam berbagai cara, yang dapat mengakibatkan efek yang merugikan pada diri sendiri dan orang lain. Sehingga, keberadaan akhlak mulia pada seseorang dapat membawa nilai-nilai positif pada dirinya sehingga dapat membina kepribadian muslim yang baik. Berdasarkan hal itu, peserta didik sangat membutuhkan pembinaan akhlak sebagai upaya membina akhlakul karimah dan menanamkan nilai-nilai positif dalam kaitannya membina kepribadian muslim yang baik pada dirinya.

⁵Husain M, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2002, h. 45.

Dalam tujuan pendidikan, pembinaan akhlak yang dilakukan merupakan bagian yang sangat penting. Pendidikan dapat tergolong berhasil apabila ilmu yang dimiliki peserta didik dipakai untuk kesejahteraan bangsa. Pembentukan dan pembinaan akhlak melalui pendidikan yang disalurkan oleh guru merupakan suatu harapan yang amat penting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara karena pembangunan yang tidak dibarengi dengan pembentukan akhlak, moral, dan etika maka pembangunan bangsa mengalami ketidakseimbangan. Pendidikan akhlak menumbuhkan manusia-manusia yang beradab yang sanggup meneruskan perjuangan generasi sebelumnya dalam membangun bangsanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, membawa peneliti pada asumsi bahwa masalah yang berkaitan dengan akhlak dan kepribadian tidak boleh diremehkan. Pendidikan akhlak berperan dalam membina kepribadian muslim peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik di MTs DDI Kanang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku santri dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak?
2. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membina kepribadian peserta didik di MTs DDI Kanang?

C. Tujuan Penelitian

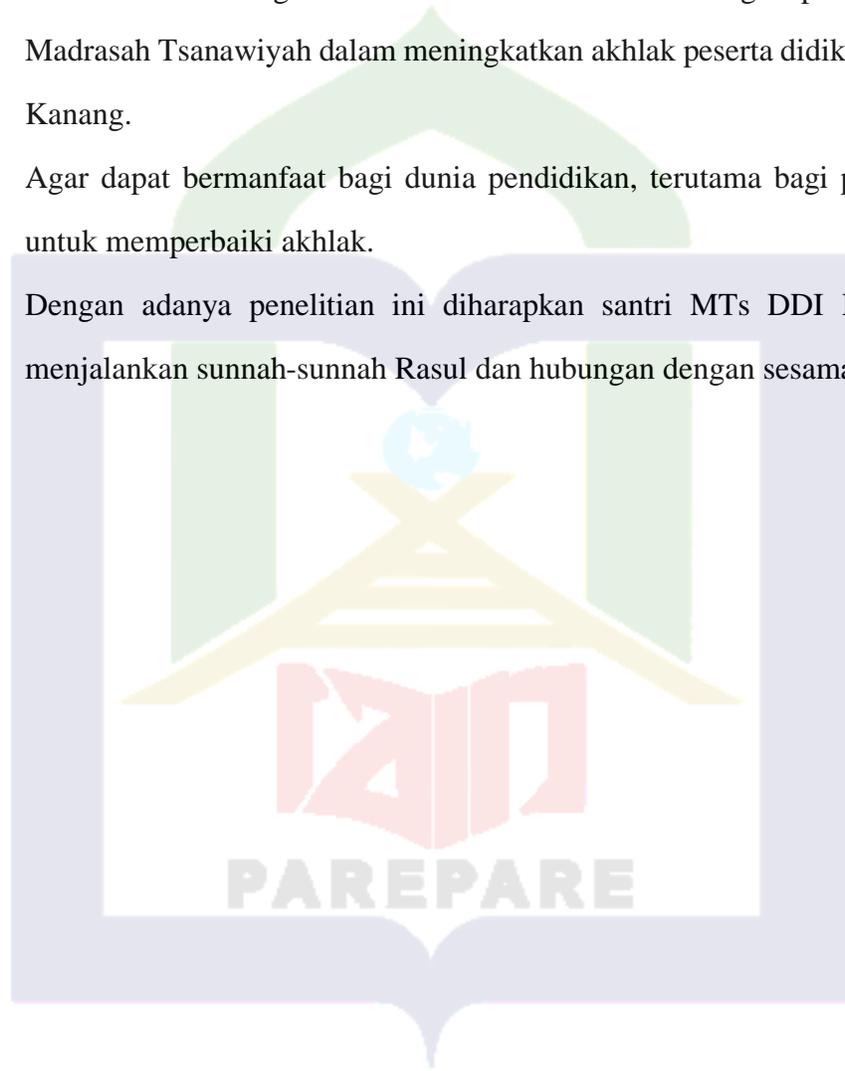
Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perilaku santri dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak di MTs DDI Kanang.

2. Untuk menjelaskan pelaksanaan Pendidikan akhlak dalam membina kepribadian peserta didik di MTs DDI Kanang.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini berguna dalam memberikan sumbangsi pemikiran bagi Madrasah Tsanawiyah dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MTs DDI Kanang.
2. Agar dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, terutama bagi peserta didik untuk memperbaiki akhlak.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan santri MTs DDI Kanang bisa menjalankan sunnah-sunnah Rasul dan hubungan dengan sesama manusia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini mencakup landasan atau landasan teori dan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam konstruksi tes.

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa penelitian yang relevan yakni pertama, penelitian yang dilakukan oleh Andi Hidayanti pada tahun 2010 dengan mengangkat judul penelitian “*Konstruksi guru bidang studi aqidah akhlak dalam menumbuhkan kepribadian muslim pada peserta didik MAN Kabupaten Wajo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan upaya guru akidah akhlak dalam menumbuhkan kepribadian muslim. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh besar dari adanya bidang studi aqidah akhlak sebagai bagian dari kurikulum dalam membina kepribadian muslim peserta didik. Selain itu, beberapa upaya juga dilakukan oleh guru, seperti menyelenggarakan berbagai kegiatan, baik teori maupun praktik dan latihan yang dapat mengembangkan karakter muslim peserta didik. Nilai-nilai pendidikan Islam dan suasana sekolah diwarnai dengan nilai-nilai ajaran Islam agar peserta didik dapat mengasimilasinya.⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Masitah tentang penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pengembangan karakter peserta didik Kelas VIII di MTs An-Najah Sasela Gunungsari Lombok Barat. Dari hasil investigasi yang dilakukan, Masitah menyimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah

⁶Andi Hidayanti, “*Konstruksi Guru bidang Studi Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan kepribadian Muslim pada Siswa MAN Kabupaten Wajo*”. Skripsi tidak diterbitkan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Parepare, 2010.

telah dilaksanakan dengan baik dan tujuan pendidikan agama Islam dalam peraturan kurikulum telah tercapai. Hal ini dikarenakan materi pelajaran sesuai dengan spesifikasi kurikulum dan metode proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan. Selain itu, pembelajaran aqidah akhlak memberi pengaruh peserta didik dalam menentukan sikap dan perilaku mereka sesuai dengan ajaran Islam.⁷

Hubungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan kedua penelitian sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai materi aqidah akhlak sebagai bahan untuk menanamkan kepribadian peserta didik. Sedangkan letak perbedaan dari kedua penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada tujuan dan metode penelitian. Penelitian ini menggambarkan bentuk implementasi pendidikan akhlak dalam membina kepribadian peserta didik dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian sebelumnya bertujuan mengungkapkan pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap kepribadian para peserta didik dalam menentukan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran-ajaran agama, dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli, dkk.,⁸ mengenai peranan guru dalam membina kepribadian peserta didik kelas VII di MTs Pondok Pesantren Daarul Muttaqien. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membina kepribadian peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi guru juga berperan sebagai pembimbing dalam

⁷Siti Masitah, "Penerapan Pendidikan Aqidah Akhlak dalam membina Kepribadian Siswa Kelas VIII MTS An-Najah Sasela Gunungsari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2008/2009" (Skripsi, IAIN Mataram, Mataram, 2009), h. 66.

⁸Zulkifli, dkk. 2021. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Kepribadian Siswa Kelas VII di MTS Pondok Pesantren Daarul Muttaqien", *Artikel Jurnal Rausyan Fikr* vol. 18 No.1, h. 14.

mengarahkan pada kepribadian baik bagi setiap peserta didik agar dapat memiliki Akhlakul Kharima yang penekanannya pada peningkatan kualitas iman, ilmu pengetahuan dan moralitas.

Adapun persamaan yang mendasar dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama masih berkaitan dengan pendidikan akhlak dan kepribadian peserta didik. Namun, letak perbedaannya pada fokus dan tujuan penelitian. Peneliti sebelumnya memfokuskan pada peranan pendidikan akhlak dalam mengembangkan kepribadian peserta didik, sedangkan peneliti memfokuskan pada bentuk implementasi apa saja dalam pendidikan akhlak untuk membina kepribadian peserta didik.

B. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Secara umum pendidikan diartikan sebagai metode dalam mengembangkan keterampilan dan potensi peserta didik. Dalam bahasa Yunani, kata pendidikan berasal dari kata *Pedagogi*, yaitu ilmu mengajar anak-anak. Bangsa Romawi memandang pendidikan sebagai *educare*, tindakan menanamkan dan mengajar, tindakan mewujudkan potensi anak-anak yang dibawa ke dunia saat lahir. Bangsa Jerman memahami pendidikan sebagai *pengasuhan*, yang identik dengan *educare* dan bertujuan untuk membangkitkan kekuatan yang tersembunyi atau mengaktifkan kekuatan dan potensi anak. Pendidikan dalam bahasa Jawa berarti mengolah (*processing*), mengolah, mengubah pikiran, perasaan, pikiran, kehendak, kedewasaan watak, perubahan budi, perasaan, pemikiran, motivasi, kedewasaan kepribadian, dan mengubah kepribadian seorang anak.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam menciptakan lingkungan belajar dan proses untuk berkembangnya potensi peserta didik secara positif berupa semangat keagamaan, kedisiplinan diri, budi pekerti, kecerdasan, kepribadian dan keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa sertakeluhuran budi pekerti.⁹

Berikut ini definisi pendidikan menurut beberapa ahli, yakni:

Melmambessy Moses memberikan definisi pendidikan sebagai sebuah proses mentransfer pengetahuan secara sistematis dari satu orang ke orang lain menurut standar yang ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer of knowledge diharapkan terjadi perubahan sikap, perilaku, kematangan intelektual, dan kematangan kepribadian dalam pendidikan formal maupun informal.¹⁰

Di sisi lain, menurut T. W. Moore, pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan dengan mentransfer ilmu pengetahuan, keahlian dan pemahaman dari seseorang ke orang lain dengan tujuan menghasilkan seseorang dengan kemampuan tertentu. Kemudian Triwiyantojuga menambahkan, pendidikan diartikan sebagai usaha dalam menarik sesuatu dalam diri manusia untuk memberikan pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal di sekolah dan nonformal di luar sekolah yang ditujukan untuk pengembangan seseorang sepanjang hayatnya. Melalui pendidikan, kemampuan individu dioptimalkan agar peran kehidupan dapat

⁹Waji Suwarno, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006, h. 21-22

¹⁰M. Moses, “Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua”, *Artikel Jurnal Media Riset Bisnis & Manajemen* vol. 12.1, 2012, h. 18-36.

terpenuhi dengan baik di masa depan.¹¹ Triyanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan juga menyebutkan bahwa proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran disebut pendidikan.¹²

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan sistematis yang dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan potensi, keterampilan, kedisiplinan, semangat keagamaan, serta kepribadian yang diperlukan untuk menghadapi masa depan yang akan datang pengajaran, transfer ilmu pengetahuan, pembinaan keagamaan dan karakter melalui sebuah program, baik formal maupun informal.

Secara bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yakni “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perilaku, kepribadian atau tabiat. Sedangkan, secara terminologi, akhlak merupakan sebuah karakteristik akal dan perilaku yang berupa sistem lengkap sistem lengkap yang membuat seseorang menjadi lebih istimewa. Sejalan dengan hal itu, Nasharuddin mengutip pendapat Yunus, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang mencerminkan watak dan kepribadian manusia yang terdidik.¹³

Berangkat dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak adalah proses dan upaya sadar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang terinternalisasi ke dalam kepribadian peserta didik sedemikian rupa sehingga diinginkan terbentuk kepribadian yang luhur dan baik. Pendidikan akhlak menjadi sebuah proses dalam pembentukan kepribadian anak dengan nilai-nilai akhlak yang

¹¹Teguh T, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014, h. 23-24.

¹²Muhammad Irham, dkk., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media. 2013, h. 19.

¹³Nasharuddin, *Akhlak, Ciri Manusia* Paripurna, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015, h. 206.

sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah saw dan bersumber dari Al-Qur'an. Pembelajaran pendidikan akhlak adalah pembelajaran yang menanamkan nilai keimanan yang kuat kepada Yang Maha Esa dan mengajarkan peserta didik untuk mengenal dan beriman kepada Allah Swt serta mewujudkannya dalam kehidupan bermasyarakat atau perbuatan mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Macam-Macam Materi Pendidikan Akhlak

Materi pembahasan akhlak sangat luas karena menjangkau seluruh tingkah laku manusia, mulai dari sikap, perkataan dan suara hati. Materi akhlak meliputi beberapa hal, sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah swt adalah seluruh tindakan, perkataan dan suara pikiran dalam menyembah dan memuji Sang Pencipta. Sejatinya, akhlak terhadap Allah diukur dari pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah yang mana Dia memiliki sifat-sifat terpuji.¹⁴ Beberapa poin penjelasan mengenai akhlak terhadap Allah, sebagai berikut:

- a) Beriman kepada Allah harus didasarkan atas tauhid "Allah maha Esa" sehingga tiada tempat untuk memohon selain daripadaNya dan tidak berputra dan berputrakan serta tidak ada sesuatu apapun yang menyamaiNya.
- b) Dalam Islam, semua hal diperuntukkan kepada Allah, artinya segala yang dilakukan berakhir pada keberserahan diri sepenuhnya kepada Allah, seperti, sholat, ibadah, hidup, mati, jodoh, dan semua hal adalah milik dan atas dasar ketetapan Allah, Tuhan semesta alam.

¹⁴M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2000, h. 264.

- c) Allah sebagai sumber hukum dan sumber moral, melalui al-Qur'an dan al-Hadis.
- d) Dalam melakukan suatu perbuatan mesti didasarkan pada niat mencari keridhaan Allah, ikhlas menjalani karena Allah.¹⁵

2) Akhlak terhadap Sesama Manusia Termasuk terhadap Diri Sendiri

Sebagai makhluk Allah swt, wajib bagi setiap manusia berperilaku yang baik terhadap sesamanya. Beberapa ayat-ayat Al-Qur'an juga menjelaskan hal demikian. Selain dari pada membunuh, menyakiti orang lain maupun diri sendiri, mengambil harta orang lain merupakan bentuk larangan dalam akhlak terhadap sesama manusia, menceritakan aib orang lain juga termasuk didalamnya sehingga larangan untuk bercerita tentang kejelekan dan aib orang lain dilarang di dalam Islam.¹⁶

Seseorang akan memiliki kehidupan yang damai dan sejahtera apabila memiliki hubungan baik antar sesama teman. Akhlak yang baik akan tercermin dari perilaku terhadap sesama manusia dan diri sendiri. Salah satu contoh akhlak yang baik adalah dengan menekankan perlunya privasi (kekuasaan atau kebebasan pribadi). Allah swt berfirman dalam Q.S. An-Nur/24:27.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

¹⁵Tohari M, *Etika dan Prinsip Pendidikan Islam, Sumbangannya Terhadap Pendidikan Islam*, h. 88-91.

¹⁶M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, h. 266-267.

Terjemahnya:

“Hai orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya, yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat”¹⁷

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Dalam Islam, seseorang tidak hanya harus memiliki akhlak terhadap Allah dan sesama manusia melainkan memiliki akhlak terhadap lingkungan. Lingkungan secara umum dapat dimaknai segala sesuatu yang ada di sekitar kita, mulai dari benda hidup seperti binatang, pohon, tanaman; dan benda tak bernyawa, seperti rumah, pekarangan, gunung, sungai, laut, pantai, dll. Akhlak terhadap lingkungan mengacu pada perilaku kita sebagai khalifah di muka bumi, pemimpin dari segala makhluk Allah di muka bumi untuk selalu berbuat baik dan menjaga alam sekitar kita sebagai titipan dari Allah swt. Manusia sebagai khalifah memiliki peran besar dalam mengayomi, memelihara sekaligus membimbing setiap makhluk lainnya dalam mencapai tujuan penciptaannya.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan alam sekitar dan segala isinya berupa makhluk hidup lainnya perlu kita jaga, cintai, dan lestarikan sebagai bentuk pengaplikasian akhlak yang baik terhadap lingkungan sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Al-Qashas/28:77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

¹⁷Al-Qur'an dan Terjemahan, *Add-InsMicrosoft Word*, Qur'an Kemenag In Word Add-Ins Indonesia, Kementerian Agama Republik Indonesia.

¹⁸M. Quraish Shihab, *Wawasan al Qur'an*, h. 270.

Terjemahnya:

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”¹⁹

Ayat di atas mengajarkan bahwa manusia sebagai Khalifah diturunkan ke bumi ini agar membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam dan seisinya, termasuk lingkungan dan manusia secara keseluruhan.

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan sebagai upaya sadar tentu memerlukan tujuan yang dirumuskan. Tanpa tujuan, penyelenggaraan pendidikan kehilangan arah. Tujuan pendidikan digunakan sebagai pedoman bagaimana seharusnya proses pendidikan dilakukan dan hasil apa yang diharapkan dalam proses pendidikan. Tujuan adalah standar kriteria yang dapat ditetapkan untuk mendorong upaya dalam pencapaian sebuah pelaksanaan kegiatan dan merupakan titik awal untuk mencapai tujuan lainnya. Selain itu, ditetapkannya tujuan adalah untuk dapat membatasi ruang usaha, memfokuskan kegiatan pada apa yang mereka impikan, dan yang terpenting, memberikan evaluasi atau evaluasi terhadap upaya pendidikan mereka. Desain pendidikan, pemrograman, evaluasi maka tujuan pendidikan adalah sangat penting.

Di sisi lain, pendidikan Islam juga sejatinya memiliki tujuan di dalamnya yang lebih memfokuskan pada pembentukan insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri, memiliki ketahanan spiritual yang tinggi serta mampu

¹⁹Al-Qur'an dan Terjemahan, *Add-InsMicrosoft Word*, Qur'an Kemenag in Word Add-Ins Indonesia, Kementerian Agama Republik Indonesia.

beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat.²⁰ Sejalan dengan hal itu, pendidikan akhlak bertujuan membinaakhlak mulia peserta didik sehingga memiliki ambisi yang besar, berkemauan keras, terpelajar, santun, bertutur kata lembut, jujur dalam segala perbuatan dan suci hatinya.²¹ Tidak ada tujuan pendidikan akhlak yang lebih penting daripada mengantarkan manusia kepada prinsip-prinsip kebenaran dan jalan yang benar menuju jalan Allah swt yang dapat membawa kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Urgensi pendidikan akhlak sejati mengarah pada Akhlak yang baik dan akhlak tidak akan baik jika tidak mengikuti ajaran Al-Qur'an.

Lebih ringkasnya, tujuan pendidikan akhlak adalah menciptakan insan-insan manusia yang akan selalu beriman, melakukan apa yang benar dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, dengan mengikuti segala perintahNya dan meninggalkan apa yang dilarang olehNya serta menikmati apa yang baik dan apa yang dibolehkan, dan menjauhi semua yang dilarang berupa hal-hal yang menjijikkan, tercela, buruk, terkutuk, dan munkar.

d. Metode Pendidikan Akhlak

Secara bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *mate* dan *hadis*. *Meta* berarti “melalui” dan *hadis* berarti “jalan atau cara”, bila ditambah logi sehingga menjadi metodologi berarti “ilmu pengetahuan tentang cara atau yang harus dilalui untuk mencapai tujuan”. Dalam bahasa arab, metode disebut dengan *thariqah*. Mengajar diartikan sebagai proses penyajian dan pemberian materi kepada peserta didik. Sehingga metode mengajar berarti cara yang harus diikuti untuk menyajikan bahan ajar

²⁰Said Agil Husin al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005, h.15.

²¹M.Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hida Karya Agung, 1990, h. 22.

untuk mencapai tujuan pendidikan. Edwar B.W. dalam Oemar mendefinisikan metode dalam pendidikan sebagai seperangkat kegiatan terarah bagi seorang guru yang membawa suatu proses belajar kepada peserta didik, atau suatu proses atau metode yang dilakukan secara utuh dan mengarah pada suatu proses belajar yang tak terlupakan.²² Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara atau langkah yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan akhlak terhadap peserta didik sangat penting, karena salah satu tempat pembentukan karakter dan kepribadian anak adalah di sekolah sehingga guru memiliki peran penting dalam membina kepribadian yang baik peserta didik. Dengan metode pendidikan akhlak yang diterapkan diharapkan dapat membina kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang baik, santun, ramah, sabar, taat beribadah kepada Allah swt dan mencerminkan perilaku yang mencontoh pada Rasulullah saw.

Metode pendidikan akhlak adalah unsur-unsur pendidikan yang berfungsi untuk mencapai tujuan yang didukung oleh perangkat pendidikan dan memegang status yang bulat dalam sistem pendidikan. Metode pendidikan akhlak memiliki tujuan untuk membina pribadi akhlak yang baik yakni sesuatu yang dianggap penting bagi manusia dalam kaitannya dengan watak, dan tingkah laku manusia. Amir Zahroni membagi empat metode pendidikan akhlak dalam membina kepribadian dan akhlak mulia, yakni:

²²Oemar Muhammad Al Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 551-552.

1) Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Dalam Islam, Rasulullah saw menjadi suri tauladan bagi umat muslim di seluruh dunia sehingga pola pendidikan yang dijalankan berkilat pada perilaku dan kepribadian Rasulullah saw. Dalam konteks pendidikan, guru dan orang tua juga menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode pendidikan akhlak yang berpengaruh membina dan membina moral, spiritual dan jiwa sosial peserta didik.

2) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu teknik yang dilakukan secara berulang-ulang dalam rangka mendidik dan membina akhlak peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan akan memberikan efek positif bagi peserta didik sebab mereka akan terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak dalam Islam. Rasulullah saw telah menerapkan metode pembiasaan dalam membina karakter Islam pada anak, seperti tata krama, membiasakan anak untuk melaksanakan shalat sehingga kelak menginjak usia dewasa nanti anak mudah untuk melaksanakannya karena telah terbiasa.

3) Metode Memberi Nasehat

Metode pemberian nasehat adalah salah satu teknik dalam pendidikan akhlak dengan memberikan pengaruh yang baik kepada peserta didik dalam mengarahkan dan mengajak peserta didik berperilaku baik. Dengan nasehat dapat mendorong pembentukan dan kepribadian yang mencerminkan akhlakul kharimah sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

4) Metode hukuman

Metode hukuman adalah cara mendidik akhlak peserta didik dengan pemberian sanksi atau hukuman tegas bagi peserta didik yang secara sadar melakukan kesalahan untuk memberi efek jera sehingga timbul rasa penyesalan pada mereka untuk tidak mengulangi kesalahan dan perbuatan buruknya.²³

5) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan sendiri mempunyai arti sebuah aktivitas atau kesibukan. Dalam buku psikologi kepribadian dikatakan “aktivitas adalah suatu perbuatan yang menjelmakan perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran yang dikendalikan oleh yang melakukan.”²⁴ Keagamaan yang berasal dari kata dasar agama yang mendapatkan awalan “ke” dan akhir “an” yang mengandung arti halhal yang berkaitan dengan agama. Menurut majid dalam buku manusia dan agama mengatakan agama adalah ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhikan manusia, ikatan antara manusia dengan kekuatan yang lebih tinggi atau ikatan antara manusia dengan Tuhannya.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah semua kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan pedoman untuk menjalani hubungan kepada Allah swt agar bisa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan diadakannya kegiatan keagamaan adalah untuk membina dan membangun hubungan yang teratur dan serasi antara manusia dengan Allah swt, manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina

²³Amar Zahroni, “Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak” (Semarang: Universitas Sultan Agung) *Jurnal Artikel*, no.2, 2017, h. 258

²⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 72.

²⁵Faridi, *Manusia dan Agama*, Malang: UMM Press, 2001, h. 19.

masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt sekaligus menambah ilmu pengetahuan Agama. Selain itu, kegiatan keagamaan dapat memperdalam pengetahuan peserta didik mengenai materi yang diperoleh di kelas sekaligus menjadikan pribadi seseorang agar lebih dekat dengan Allah swt serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²⁶

2. Peran Guru dalam Pendidikan Akhlak

Guru agama Islam berperan penting dalam membina akhlak generasi muda karena guru merupakan sosok manusia yang berwibawa, maka pengertian guru adalah mendidik dan memajukan kehidupan beragama di sekolah, dan mencerdaskan generasi muda, yaitu memberikan pengaruh positif bagi pembentukan akhlak. Sedangkan menurut Ahmad Marimba, pendidikan agama Islam adalah pengajaran jasmani dan rohani berdasarkan syariat Islam untuk tipe-tipe kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.²⁷

Mengutip Muhaimin dalam bukunya pemikiran pendidikan Islam kajian-filosofis dan kerangka dan kerangka operasionalnya, pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendewasakan manusia baik jasmani maupun rohani, melalui pengajaran dan latihan. Usaha sadar yang dilakukan berlandaskan nilai tertentu untuk membimbing, mengajar, melatih dan membina peserta didik agar ia dapat meningkatkan, mengembangkan dan menyakurkan dengan benar segala potensi jasmani, rohani, akal fikir dan hawa nafsunya sehingga ia dapat lebih puas

²⁶Departemen Pendidikan Nasional, Peningkatan Wawasan Keagamaan, Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 94

²⁷Ahmad D Marimba, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, Cet.2, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h.7.

dan baik, produktif dan bertanggung jawab secara moril dalam rangka memenuhi kebutuhan dirinya, keluarga dan secara luas, masyarakat bangsa dan negaranya.²⁸

Dengan bimbingan agama oleh guru di sekolah, memberikan pengaruh positif bagi perkembangan hidup remaja sampai dewasa nanti dimana dengan pembentukan sejak kecil, dapat dijadikan sebagai modal bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya.

*“The success of teachers in teaching and learning activities is highly dependent on approaches, models and methods or techniques as well as other learning tools such as the instructional materials set. Learning failures are often due to the teacher’s lack of design in learning. Learning failures are often due to the teacher’s lack of design learning, namely religious material, especially aspects of aqeedan (faith in Allah, Asmaul Husna) and morals (Praised Behavior) as basic capital that must be provided to students”.*²⁹ (Keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat tergantung pada pendekatan, model, dan metode atau teknik serta perangkat pembelajaran lainnya seperti perangkat bahan ajar. Kegagalan belajar seringkali disebabkan oleh kurangnya desain guru dalam pembelajaran. Kegagalan belajar seringkali disebabkan oleh kurangnya desain guru dalam pembelajaran yaitu materi agama khususnya aspek aqidah (iman kepada Allah, asmaul husna) dan akhlak (perilaku terpuji) sebagai modal dasar yang harus diberikan kepada peserta didik).

Bimbingan khususnya agama Islam oleh guru di sekolah dapat membina akhlak yang baik bagi anak-anaknya baik pada saat kecil maupun ia dewasa kelak. Tanpa adanya bimbingan agama maka dapat berakibat negatif bagi akhlak anak. Jadi bimbingan agama dalam lingkungan sekolah yang dilaksanakan oleh guru dalam membina akhlak anak-anaknya dimana ialanya guru dalam membimbing anak dapat mengakibatkan kerusakan akhlak pada diri anak bahkan berarti guru Islam telah menjerumuskan anak kepada kesehatan.

²⁸Muhaimin dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pemikiran Islam-Kajian Filosofis dan Kerangka dan Kerangka Operasionalnya* (Bandung: Trigenda, 1993), h. 127.

²⁹Alfauzan Amin dan alimni Alimni, “Development of Religion Materials Based on Syntetic Approach to Junior High School Students”, *Journal Al-Ta’lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 2019, h. 1-26.

Pembinaan akhlakul karimah kepada peserta didik harus terus menerus ditanamkan agar mereka dapat meneladani akhlakul karimah yaitu akhlak mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah saw serta mampu menjauhi sifat-sifat yang buruk. Sehingga guru memiliki kemampuan dalam membimbing akhlak peserta didik agar dapat istiqomah dalam mempergunakan akhlak yang baik. Dalam hal akhlak maka umat Islam wajib meneladani Rasulullah saw sebagaimana firman Allah swt Q.S. Al-Qalam/68:4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.³⁰

Dalam membina kepribadian peserta didik agar mencerminkan sifat dan tingkah laku yang dicontohkan oleh Rasulullah, memiliki akhlaqul karimah, yang taat kepada Allah dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya, maka guru harus menjalankan peranannya dalam membina akhlak secara sistemik, berkelanjutan dan terus menerus serta berkesinambungan seperti melakukan upaya-upaya dibawah ini:

- a. Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, sehingga nantinya akan membina sikap dan kepribadian peserta didik sejak dini.
- b. Memberikan suri teladan atau contoh perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membiasakan mengadakan kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar Islam.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci, 2013), h. 960.

- d. Mengadakan pembinaan keagamaan seperti tatacara shalat, wudhu, tayammun, berdoa, berzikir, shalat jamaah dan lain-lain.
- e. Memberikan teguran secara lisan dan tulisan kepada peserta didik apabila ada yang berbuat yang mencerminkan akhlak yang buruk.
- f. Memberikan arahan dan motivasi tentang pentingnya melakukan berbagai kewajiban seorang hamba kepada Allah seperti puasa, Zakat, berdoa, shalat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepribadian

a. Definisi Kepribadian

Kata kepribadian dari kata *personality* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *person* (bahasa Latin) yang berarti kedok atau topeng. Tutup muka yang sering dipakai pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Menurut G.W Allport, kepribadian merupakan suatu organisasi *psycho-physical* yang dinamis dari pada seseorang yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³¹

Menurut Sobur yang mengutip definisi kepribadian dari Allport sebagai berikut:

“Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustment to his environment”.³² (kepribadian adalah organisasi-organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik atau khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya).

³¹G.W Allport, *Personality: Psychological Interpretation* Herry Holt (New York: 1949), h. 27

³²Lewis R. Goldberg, *The structure of personality Attributed. Personality and Work: Reconsidering the Rote of Personality in Organizations*, 2004, h. 24

Terkadang manusia di dalam kehidupan sehari-harinya tidak selalu menampilkan siapa dirinya sebenarnya dan apa adanya, melainkan selalu menutupi kelemahannya supaya tindakannya itu dapat diterima oleh masyarakatnya. Di dalam kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat, banyak terjadi hal yang demikian, sebagian dari mereka hanya akan menunjukkan keadaannya yang baik-baik saja, maka dari itu dipakailah topeng.

Dengan topeng itu kadang-kadang orang akan mendapatkan kedudukan, dan penghasilan yang lebih dari pada topeng tersebut. Sekalipun ia terpaksa harus bertindak, berbicara atau berbuat bukan saja tidak sesuai dengan dirinya sendiri, melainkan kadang-kadang bertentangan dengan hakekat kepribadiannya sendiri.

Jadi, kepribadian manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Oleh karena itu, usaha mendidik pribadi, membina pribadi, membina watak atau mendidik watak anak perlu untuk dilakukan. Misalnya anak yang semula malas dapat diubah menjadi rajin, anak yang semula senang mengganggu orang lain, dididik agar tidak lagi berbuat demikian.³³

Kepribadian diartikan sebagai keadaan orang perorang, atau sifat-sifat yang merupakan watak perorang. Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakan dirinya dari orang lain. Dalam pengertian umum, kepribadian dipahami sebagai tampilan sikap pribadi atau ciri khas yang dimiliki seseorang.

³³Agus Sujanto, dkk., *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 3-11

Marrison dalam bukunya *Jalaluddin Teologi Pendidikan* mengatakan, bahwa kepribadian merupakan keseluruhan dari apa yang dicapai seorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil cultural dari evolusi sosial. Kepribadian sebagai nilai perangsang sosial seseorang atau sesuatu yang ada pada seseorang yang memungkinkannya untuk memberi pengaruh kepada orang lain. Kemudian, susunan dinamis psikofisis dalam diri seseorang yang menentukan dirinya dapat atau tidak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya merupakan definisi kepribadian.³⁴

Kepribadian dalam konteks ini barangkali dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, behadapan dengan teman, orang tua dan guru atas dasar ajaran Islam. Hal ini senada dengan pendapat Ahmad Marimba, kepribadian Islami berarti kepribadian yang seluruh aspeknya meliputi tingkah lakunya, kegiatan-kegiatan jiwanya, pandangan hidup dan kepercayaan menunjukkan pengabdian kepada Allah swt.³⁵ Dalam pembentukan kepribadian muslim seseorang orientasinya pada peningkatan dan pengembangan tingkah laku yang berpedoman pada nilai-nilai keislaman.

b. Unsur-Unsur Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu unsur yang terdapat dalam diri atau individu. Kepribadian ini mencerminkan bagaimana seseorang bertingkah laku dan berfikir. Kepribadian juga terkadang diartikan sebagai organisasi dinamis dari sistem-

³⁴Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). h. 192.

³⁵A. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1989, h. 64.

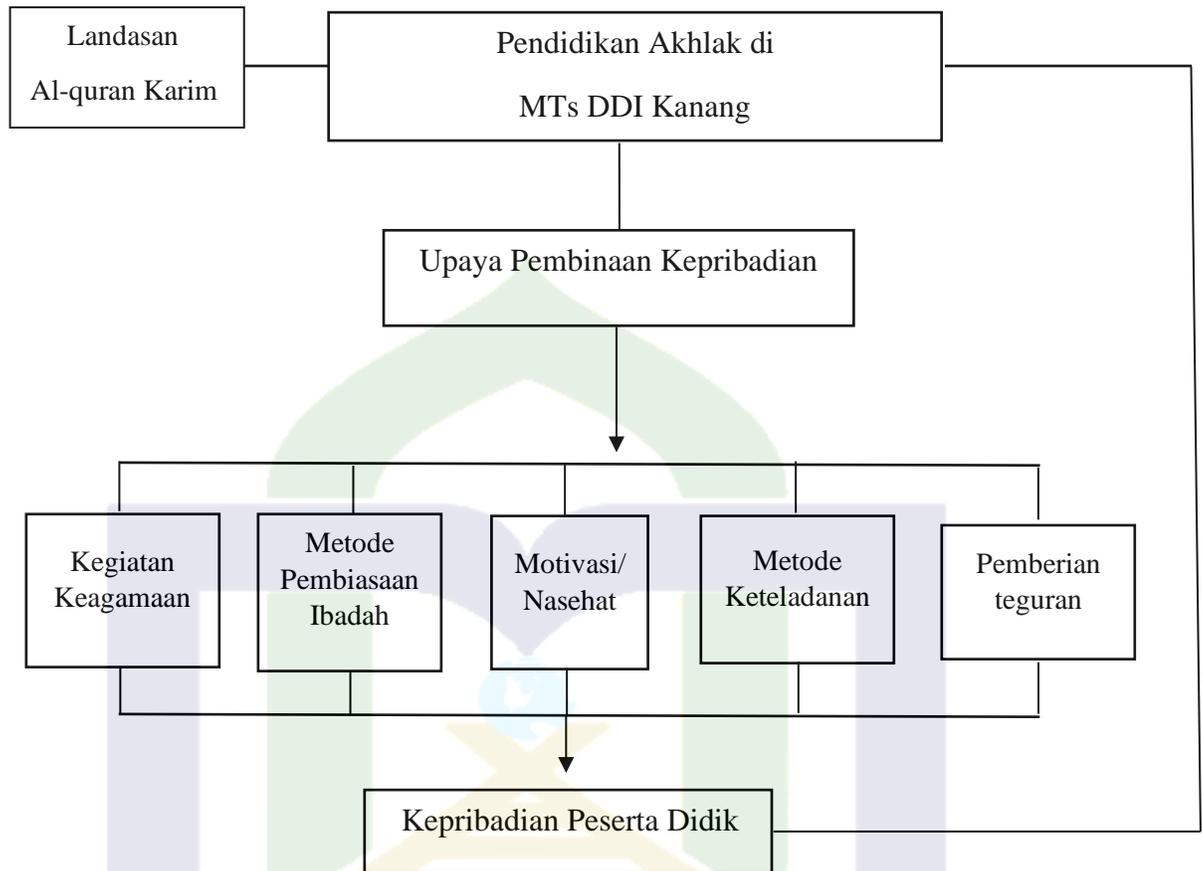
sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang khas dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Adapun unsur-unsur kepribadian diantaranya yaitu:

- 1) Organisasi yang dinamis artinya bahwa kepribadian setiap orang dapat berubah setiap saat
- 2) Terdapat dalam diri individu artinya bahwa setiap kepribadian mewakili setiap individu yang mana kepribadian itu melekat dalam diri individu itu sendiri.
- 3) Merupakan sistem psikis artinya bahwa pribadi itu merupakan gejala dari aspek psikis yang sulit untuk diamati secara luas karena kepribadian itu melibatkan unsur-unsur mental dan emosi yang terdapat dalam jiwa individu.
- 4) Mempunyai perwujudan dan pengorganisasian dirinya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan yang sistematis mengenai konsep teori dan sekaligus menggambarkan masalah dan pembahasan yang ada dalam proposal skripsi ini. Dengan demikian, kerangka pikir pada penelitian Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik di MTs DDI Kanang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas menjelaskan bahwa pada dasarnya MTs DDI Kanang adalah salah satu lembaga pendidikan yang merupakan tempat yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membina kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islam. MTs DDI Kanang merupakan sekolah yang memiliki tenaga pengajar yang memadai. Dalam hal ini bentuk pertanggungjawaban yang dituntut kepada guru adalah berusaha secara sadar membina, mengajar atau melatih peserta didik agar dapat membina akhlak peserta didik. Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pembinaan kepribadian adalah menanamkan nilai-nilai Islam dalam pengajaran, memberikan keteladanan,

mengikut sertakan dalam kegiatan keagamaan, pembiasaan beribadah, teguran dan pemberian motivasi dan nasehat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah langkah ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu, seperti memverifikasi kebenaran penelitian.³⁶ Karena jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, maka langkah pertama dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena yang ada.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara empiris menggambarkan dan menganalisis fenomena seperti peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok orang. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang pelaksanaan pendidikan akhlak dalam pembinaan kepribadian peserta didik di MTs DDI Kanang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini berlokasi di MTs DDI Kanang yang beralamat di Jl. Mangondang No. 35, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Penentuan lokasi di MTs DDI Kanang sebagai tempat pelaksanaan penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa di Madrasah tersebut merupakan suatu lembaga yang melaksanakan pembinaan santri dan santriwati.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 3.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini terhitung sejak dikeluarkannya izin penelitian dari kampus dan memakan waktu kurang lebih dua bulan lamanya. Kegiatan penelitian ini terdiri dari proses pengumpulan data yang memakan waktu satu bulan dan kegiatan pengolahan data meliputi penyajian data yang juga memakan waktu satu bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bentuk implementasi pendidikan akhlak dalam membina kepribadian peserta didik, yang objek penelitiannya berfokus pada peserta didik di MTs DDI Kanang dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak.

D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yakni data yang disajikan berupa kata-kata yang menggambarkan secara lengkap proses pelaksanaan pendidikan akhlak dalam membina kepribadian peserta didik, bukan dalam bentuk angka.³⁷ Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai gambaran implementasi pendidikan akhlak dalam membina kepribadian peserta didik di MTs DDI Kanang.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua, yakni:

³⁷Noeng M, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1996, h. 2

- a. Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung dari informan atau objek yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru-guru Akidah Akhlak, guru Fiqhi, Guru Qur'an dan Hadis.
- b. Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti dan digunakan sebagai penunjang data utama atau data primer, biasanya berupa dokumen-dokumen penting. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumentasi terkait dengan objek diteliti.³⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian sebab tanpa proses pengumpulan data maka sebuah penelitian tidak akan berarti apa-apa, tidak dapat menghasilkan apa yang menjadi tujuan dari sebuah penelitian.³⁹ Oleh sebab itu, dalam melakukan sebuah penelitian memerlukan teknik dan instrumen pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Observasi

Teknik observasional adalah metode menganalisis dan mencatat secara langsung kondisi lapangan sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang masalah yang diteliti. Margono mengartikan observasi sebagai pengamatan sistematis dan pencatatan gejala yang terjadi pada subjek.⁴⁰

Teknik observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya penulis tidak berpartisipasi atau terlibat langsung dalam

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta. 1998), h.114.

³⁹Sudarwan Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: CV Pustaka Setia, 2002), h. 51.

⁴⁰S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.158.

aktivitas individu yang diamati. Penulis menggunakan metode ini untuk bertanya dan mengamati secara langsung serta mendokumentasikan bagaimana pendidikan moral mengembangkan kepribadian peserta didik MTs DDI Kanang.

2. Wawancara

Wawancara (interviews) adalah jenis teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara akan dilakukan secara lisan dan tatap muka.⁴¹ Mengenai wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, penulis mewawancarai informan yaitu guru Akidah Akhlak, guru Fiqhi dan Guru Qur'an Hadis di MTs DDI Kanang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mengumpulkan gambar atau catatan data dari dokumen yang dibuat oleh penulis.⁴² Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data penunjang data primer tentang situasi objektif di MTs DDI Kanang, seperti sejarah berdirinya MTs DDI Kanang, keadaan guru dan staff, jumlah peserta didik, foto-foto kegiatan pembelajaran, dan kondisi sarana dan prasarana. Dokumen ini dimaksudkan untuk melengkapi dan memvalidasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) mulai dari reduksi data, penyajian data hingga verifikasi dan penarikan kesimpulan. Miles dan

⁴¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, h. 216.

⁴²Husaini Usman, PurnamaSetiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet, IV; Jakarta. PT Bumi Aksara, 2006), h. 73.

Huberman dalam Imam Gunawan bahwa membagi tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).⁴³

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan meringkas catatan lapangan dengan memisahkan hal-hal pokok yang berkaitan dengan masalah penelitian, kemudian disusun secara sistematis untuk menggambarkan dan mempermudah pencarian data. Dalam proses reduksi data, peneliti memilih, memfokuskan dan mengabstraksikan data dalam catatan lapangan. Reduksi data dilakukan selama kegiatan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengurangi informasi selama kegiatan peneliti jika data tidak penting atau tidak mendukung data yang dibutuhkan oleh peneliti.⁴⁴

Tahap reduksi data dilakukan untuk mengkaji keseluruhan data yang diperoleh di lapangan, yaitu bagaimana pendidikan moral dilakukan dalam pengembangan kepribadian peserta didik MTs DDI Kanang. Untuk dapat memperoleh jawaban dari masalah yang diselidiki. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data terdiri dari pengumpulan data dan informasi dari wawancara dan catatan observasi serta mencatat apa yang dianggap penting dalam konteks penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data digunakan untuk mengetahui gambaran keseluruhan hasil

⁴³Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 210.

⁴⁴Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 129.

penelitian baik dalam bentuk teks naratif, matriks maupun bagan. Setelah melakukan tahap ini, peneliti dapat menarik kesimpulan dan memverifikasinya menjadi data yang bermakna, artinya mendeskripsikan data dalam bentuk deskriptif atau narasi.⁴⁵ Sebagai komponen kedua dalam menganalisis data, teknik ini digunakan untuk menyusun informasi, deskripsi, atau narasi untuk menarik kesimpulan. Dengan menyajikan data, peneliti mempertimbangkan apa yang seharusnya peneliti lakukan. Dalam tahap ini penulis melakukan penyajian data dengan cara sistematis agar lebih mudah dipahami sehingga tidak terjadi penumpukan data.

3. Penarikan kesimpulan atau *verifikasi*

Setelah proses pengumpulan dan analisis data, peneliti mencoba mencari tahu dan mendapatkan kesimpulan atau verifikasi dari hasil berdasarkan data yang diambil dari lapangan oleh peneliti. Kesimpulan dari penelitian ini menjadi laporan akhir dari penelitian ini. Penulis akan menganalisis data dengan menggunakan pendekatan induktif yaitu penggolongan data dengan jalan menguraikan data yang bersifat umum ke khusus kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dimaksudkan untuk melakukan observasi dan wawancara kembali untuk memperoleh data kembali dari sumber data yang lama maupun yang baru apabila data yang diperoleh penulis tidak lengkap dan

⁴⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

mendalam. Diharapkan dengan memperpanjang pengamatan, sumber data menjadi lebih terbuka, memungkinkan mereka untuk memberikan informasi tanpa dirahasiakan.

Penulis melakukan ini untuk memeriksa ulang data yang diambil sebelumnya dari sumber data sehingga dapat dipastikan bahwa informasi yang diambil sudah benar dan tidak akan berubah. Jangka waktu perpanjangan pengamatan ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman maksudnya adalah tempat penulis ingin mengkaji data sampai pada tataran makna, makna berarti data dibalik apa yang dilihat. Keluasan berarti setidaknya banyak informasi yang tersedia. Dalam hal ini, apakah diperlukan tambahan informasi baru untuk meningkatkan fokus penelitian setelah penulis memperluas pengamatannya. Kepastian data berlaku sesuai dengan yang terjadi.⁴⁶

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan terus menerus. Dengan demikian, kepastian data dan proses tercatat dengan aman dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, penulis dapat memeriksa ulang jika data yang ditemukan salah. Demikian pula, meningkatkan ketekunan memungkinkan penulis untuk memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis dari data yang diamati. Untuk meningkatkan ketekunan, catatan penulis adalah membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan penelitian.

⁴⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Manajemen* (Cet. V; Bandung: CV Al-FABETA). 2016. h. 436-437.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif untuk menghindari kesimpulan berdasarkan penilaian subjektif. Triangulasi merupakan sebuah usaha pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara (seperti wawancara, observasi, dokumentasi), dan melalui berbagai waktu.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan data hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs DDI Kanang mengenai dua permasalahan yakni perilaku santri dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak dan Implementasi Pendidikan Akhlak dalam membina kepribadian peserta didik di MTs DDI Kanang. Berikut ini deskripsi hasil penelitian di MTs DDI Kanang.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perilaku Santri dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Akhlak

Pendidikan akhlak di MTs DDI Kanang membawa pengaruh besar terhadap perilaku santri dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai akhlak yang dimaksud tersebut adalah akhlak-akhlak yang terpuji, seperti berbuat baik, disiplin, jujur, sabar, dan taat terhadap Allah swt. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs DDI Kanang menunjukkan bahwa peserta didik di MTs DDI Kanang telah mengamalkan nilai-nilai akhlak sebagai berikut:

a. Kepribadian yang Baik

Yang dimaksud kepribadian yang baik yang dimiliki oleh peserta didik di MTs DDI Kanang dapat dilihat dari gambaran sikap dan perilaku peserta didik dalam menghargai guru, teman dan orang lain. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh salah seorang guru di MTs DDI Kanang berkaitan dengan kepribadian yang baik yang dimiliki peserta didik, Bapak Ayuba mengatakan

“...Kalau berbicara masalah kepribadian peserta didik dikatakan memiliki kepribadian yang baik jika peserta didik tersebut sangat menghargai guru-gurunya, dan juga saling menghargai sesama peserta didik. Walaupun biasa

terjadi perilaku menyimpang seperti bolos atau melanggar aturan sekolah maka akan segera dipanggil ke ruang guru untuk diberikan teguran, dan dengan sekali teguran mereka sudah berubah atau menghilangkan kebiasaan buruk tersebut...”⁴⁷

Dari hasil uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku peserta didik dapat dilihat dari kepribadian yang baik yang ditunjukkannya dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, utamanya dalam menghargai guru dan menghargai sesama peserta didik. Kepribadian baik yang dimiliki peserta didik akan terpancar dari dalam diri peserta didik yang mencerminkan tingkah lakunya sendiri baik dalam kehidupan sehari-hari.

Senada dengan penjelasan di atas, kepribadian baik peserta didik MTs DDI Kanang juga diungkapkan oleh Bapak Zul Muhtar, mengatakan bahwa:

“...Perilaku peserta didik di madrasah ini dianggap sudah cukup baik, terbukti peserta didik-peserta didiknya rata-rata mematuhi peraturan yang berlaku, misalnya berpakaian rapi, datang tepat waktu, rambut tidak boleh panjang bagi laki-laki, baju tidak boleh ketat, beratribut lengkap saat mengikuti upacara bendera di hari senin dan masih banyak lagi aturan lainnya yang memang jarang dilanggar oleh peserta didik. Selain itu, dilihat pula dari aspek pergaulan, baik kepada sesama peserta didik maupun kepada gurunya, mereka saling bertutur kata yang baik, saling melempar senyum dan saling sapa ketika berpapasan dengan guru maupun teman dan jarang sekali terdengar kata-kata mereka yang dapat menyinggung perasaan atau berlisian tidak baik/kotor...”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zul di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian peserta didik di MTs DDI Kanang telah mencerminkan kepribadian yang baik dan Islami. Perilaku baik tersebut terwujud dalam kebiasaan-kebiasaan peserta didik serta kebiasaan berlisian yang baik terhadap orang lain. Sejalan dengan hal tersebut, hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan hal yang sama dengan

⁴⁷Ayuba S. Pd, wawancara oleh Peneliti di MTs DDI Kanang, Tanggal 30 Januari 2022

⁴⁸Zul Muhtar, S.Pd., wawancara oleh Peneliti di MTs DDI Kanang, Tanggal 30 Januari 2022

penjelasan di atas, mengacu pada nilai-nilai akhlak yang diamalkan siswa di MTs DDI Kanang yakni: ketaatan siswa dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik telah mengamalkan akhlak yang baik yakni melaksanakan kewajiban sebagai muslim yang baik dan taat kepada Allah dengan melaksanakan sholat berjamaah; Membiasakan datang tepat waktu, hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik sangat patuh dan taat terhadap aturan sekolah; Membaca Al-Quran setiap hari jumat dan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai; Berpenampilan rapi dan bersih serta membersihkan lingkungan Madrasah, mengingat salah satu bentuk akhlak yang baik adalah selalu menjaga kebersihan atau bersih (*an-nadhofah*); dan yang terakhir adalah berlaku sopan santun terhadap orang lain, maksudnya adalah kebiasaan siswa dalam mematuhi aturan madrasah, berkelakuan baik kepada guru dan sesama baik itu guru, sesama peserta didik maupun masyarakat.

b. Kepribadian yang disiplin

Selain kepribadian yang baik, peserta didik di MTs DDI Kanang juga menunjukkan pribadi yang disiplin, yakni sikap yang menunjukkan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya, diyakini sebagai suatu aturan, termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagai seorang peserta didik tentu saja memiliki kewajiban dalam mematuhi aturan sekolah. Keberadaan aturan tersebut menjadi salah satu upaya Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Kepribadian yang disiplin yang dimiliki peserta didik di MTs DDI Kanang dapat dilihat dari ketaatannya dalam mematuhi aturan yang berlaku di Madrasah.

Hal ini dikuatkan pernyataan dari bapak Idris sebagai berikut:

“...Kepribadian anak-anak di sekolah ini baik, contohnya anak-anak disini jika melakukan pelanggaran yang ada di sekolah cukup satu kali teguran dan dinasehati sudah ada perubahan ke arah yang baik, contoh peserta didik rajin sholat duhur secara berjamaah sebelum pulang kerumah...”⁴⁹

Hasil dari wawancara dengan guru di atas menggambarkan bahwa peserta didik di MTs DDI Kanang memiliki kepribadian baik dalam mengamalkan kedisiplinan diri. Meskipun tidak sepenuhnya di lapangan tidak terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, tetapi sudah dapat dikatakan bahwa peserta didik disiplin dalam mematuhi aturan yang ada di Madrasah. Hal tersebut tentu bukan tanpa alasan sebab berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan kedisiplinan peserta didik menunjukkan gambaran yang sama yakni, cukup dengan sekali teguran, siswa sudah menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya. Hal ini tentu menjadi indikasi bahwa peserta didik telah memenuhi kriteria pribadi yang disiplin.

Ibu Harnalisya juga menambahkan terkait kepribadian peserta didik yang disiplin,

“...Saya bisa katakan peserta didik di sini cukup baik dari segi kedisiplinan mereka terlihat sangat jarang yang melaksanakan sholat berjamaah. Ketika waktu sholat masuk mereka langsung bergegas ke musholah. Untuk anak Asrama, kami memberikan aturan jam bangun jam 5 sehingga peserta didik akan terbiasa bangun pada jam tersebut dan itu sangat membentuk kepribadian disiplin peserta didik...”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Akhlak yang dilakukan di MTs DDI Kanang dalam membentuk kepribadian peserta didik berupa pembiasaan sholat dimana sangat berpengaruh terhadap pembentukan

⁴⁹Muhammad Idris H, S.Ag., Wawancara oleh Peneliti di MTs DDI Kanang, Tanggal 02 Februari 2022

⁵⁰Harnalisya, S.E., wawancara oleh Peneliti di MTs DDI Kanang, Tanggal 2 Februari 2022

kepribadian disiplin peserta didik. Selain itu, kegiatan sholat berjamaah yang juga dilakukan dengan rutin.

Namun berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa masih ada saja sebagian kecil dari peserta didik yang tidak mengikuti sholat berjamaah meskipun dengan alasan yang masuk akal, misalnya saja sakit atau berhalangan (datang bulan). Hal ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan yang dimiliki oleh peserta didik di MTs DDI Kanang tidak 100% dimiliki oleh peserta didik. Masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti sholat berjamaah.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurdiah mengatakan bahwa:

“...Terkait dengan keribadian peserta didik di MTs DDI Kanang ini sudah dikatakan cukup baik karena tidak juga seratus persen sudah mendekati apa yang dicontohkan oleh Rasullullah saw sebagai teladan bagi kita umat muslim. Pembinaan yang dilakukan oleh pihak Madrasah tentu sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan akhlak siswa. Kami sebagai pihak guru sangat jarang menemukan peserta didik yang melakukan pelanggaran keras, seperti merokok. Sehingga, bisa saya katakan bahwa peserta didik di MTs DDI Kanang memiliki pribadi yang baik, apalagi dalam hal kedisiplinan...”⁵¹

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa peserta didik memiliki kepribadian yang disiplin. Kepribadian yang disiplin terwujud dalam bentuk kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Intensitas terjadinya pelanggaran oleh siswa menunjukkan tingkat yang rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah mengamalkan nilai akhlak yang disiplin.

c. Kepribadian yang Sabar

Kepribadian yang sabar adalah sifat seseorang yang mampu mengendalikan diri, memiliki sikap tenang dalam menghadapi setiap persoalan dalam kehidupannya.

⁵¹Dr. N Nurdiah, guru Akidah Akhlak, wawancara oleh Peneliti di MTs DDI Kanang, 3 Februari 2022

Seseorang yang memang mempunyai kepribadian yang sabar sangat jarang sekali bertutur kata yang kasar, berperilaku kasar terhadap orang lain, menghargai kepercayaan, memiliki keberanian, dan selalu penuh dengan harapan atau pantang menyerah. Dalam wawancara dengan Ibu Harnalisya terkait kepribadian sabar yang dimiliki siswa, beliau mengatakan:

“...Sebenarnya sebagai guru sulit bagi kami mengetahui kesabaran siswa dalam menghadapi berbagai situasi, namun saya melihat lebih kepada kebiasaan peserta didik dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik guru maupun sesama siswa. Kebiasaan peserta didik yang bertutur kata sopan, ramah dan rendah hati menjadi alasan saya menyimpulkan bahwa kebanyakan peserta didik di MTs DDI Kanang memiliki pribadi yang sabar. Selain itu, saya juga jarang menemukan siswa yang sering mengeluh tentang tugas dan kewajibannya sebagai seorang siswa. Siswa di sini cukup patuh terhadap apa yang guru perintahkan...”⁵²

Pernyataan yang sama mengenai kepribadian yang sabar juga disampaikan oleh Bapak Ayuba, bahwa:

“...Terkait dengan kepribadian yang sabar, siswa di MTs DDi Kanang terlihat cukup sabar dalam menghadapi berbagai situasi dan masalah, misalnya pernah suatu ketika ada pertengkaran antar sesama siswa karena sebuah kesalahpahaman namun setelah diberikan nasehat oleh guru dan diajak untuk berdamai, akhirnya tidak cukup 5 menit mereka pun sudah saling memaafkan dan tidak saling mendendam. Kami sebagai guru selalu menyisipkan nasehat tentang nilai-nilai kesabaran dalam proses pemberian materi. Selain itu, sebagai guru juga memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti tidak pernah berkata kasar dan tidak menjadi sosok guru yang pemarah dan kejam...”⁵³

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa konsep sabar dalam konteks pembelajar berarti peserta didik bertutur kata yang sopan dan berperilaku yang baik terhadap guru dan sesama siswa serta tidak mudah mengeluh dan pantang menyerah

⁵²Harnalisya, S.E., wawancara oleh Peneliti di MTs DDI Kanang, Tanggal 2 Februari 2022

⁵³Muhammad Fadli, S.Pd., wawancara oleh Peneliti di MTs DDI Kanang, Tanggal 2 Februari 2022

dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai seorang siswa. Perilaku sabar sangat diperlukan dalam proses belajar dan mengajar. Oleh sebab itu, kesabaran sangat dibutuhkan oleh setiap pembelajar. Selain itu, masing-masing pihak, baik guru dan siswa harus memiliki kesabaran dalam belajar dan mengajarkan ilmu sebab tanpa kesabaran dalam diri seseorang maka segala sesuatu yang dilaksanakan tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa perilaku peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat ketika terjadi perkelahian antara dua anak laki-laki karena suatu hal. Namun setelah dilakukan pembinaan dan nasehat ke pribadi masing-masing mereka saling memaafkan, mengerti dan tidak menyimpan dendam. Hal ini tentu menjadi indikasi bahwa peserta didik tersebut memiliki hati yang lapang dan sabar menerima segala bentuk pukulan dan cacian yang diterimanya dari perkelahian tersebut. Selain itu, dari hasil observasi juga membuktikan bahwa perilaku sabar yang dimiliki peserta didik di MTs DDI Kanang dapat dilihat dari cara peserta didik memperlakukan orang lain saat berbicara. Memiliki pribadi yang sabar dengan tidak mengeraskan suara di depan banyak orang saat bertemu dengan guru maupun peserta didik lainnya.

d. Kepribadian yang Jujur

Kepribadian yang jujur merupakan salah satu bentuk penanaman nilai akhlak yang dimiliki peserta didik di MTs DDI Kanang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MTs DDI Kannag mengatakan bahwa konteks kejujuran yang dimaksud di sini adalah bagaimana peserta didik bersikap, bertindak, berbicara, dan menyampaikan suatu informasi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya (fakta). Kepribadian jujur yang dimiliki oleh peserta didik di MTs DDI Kanang dapat dilihat

dari sikap mereka dalam berbicara atau bertutur, bertindak sesuai dengan kapasitas dan identitas mereka sebagai seorang pelajar, bercerita dan menceritakan apa adanya sesuai fakta dan sekaligus tidak berbuat curang atau menyontek saat melaksanakan ujian atau mengikuti lomba.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Rukiah yang mengatakan bahwa:

“...Kalau soal kejujuran, kami selaku guru selalu menanamkan nilai kejujuran dalam setiap tugas yang diberikan. Melalui tugas tersebut, siswa diharapkan dapat mengerjakan tugas sebagaimana mestinya dan berlaku jujur, tidak mengcopy paste jawaban dari internet atau menyontek jawaban sesama siswa lainnya. Dalam menanamkan nilai kejujuran, biasa dilakukan guru dengan membiasakan peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri, melarang siswa menyontek atau memberi efek jera bagi siswa yang berbuat curang dalam ujian. Di samping itu juga membiasakan untuk selalu berkata apa adanya atau sesuai fakta, misal dengan cara meminjam barang milik orang lain maka haruslah meminta izin terlebih dahulu...”⁵⁴

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Muhammad Idris yang mengungkapkan bahwa:

“...Mengenai kepribadian yang jujur, kami mengidentifikasinya melalui kegiatan ujian atau pemberian tugas. Menekankan larangan menyontek dan memberikan nasehat kebaikan untuk selalu berkata jujur (apa adanya). Kami sebagai guru di Madrasah ini cukup mudah untuk mengontrol kegiatan peserta didik apalagi mereka sebagian tinggal dan beraktivitas sepenuhnya di Asrama sehingga karakteristik siswa dapat kami identifikasi dan jika memang ada yang salah maka kami lakukan evaluasi bagaimana solusi dari masalah tersebut terkait dengan kepribadian siswa yang jujur...”⁵⁵

Jadi, penjelasan dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kejujuran peserta didik dapat ditanamkan melalui pembiasaan jujur dalam mengerjakan tugas maupun tes ujian. Berdasarkan hasil observasi di lapangan menemukan bahwa guru di MTs DDI Kanang di dalam memberikan materi ajar dan mengevaluasi peserta didik,

⁵⁴Rukiah, S.Pd., wawancara oleh Peneliti di MTs DDI Kanang, tanggal 3 Februari 2022

⁵⁵Muhammad Idris, S.Pd., wawancara oleh peneliti di MTs DDI Kanang, tanggal 2 Februari 2022.

mereka menyelipkan nasehat sekaligus arahan dan penekanan tentang arti pentingnya sebuah kejujuran dalam keberhasilan siswa. Hal tersebut bertujuan mendorong kebiasaan dan motivasi peserta didik untuk selalu jujur dalam tindakannya sehari-hari. Di samping itu, kepribadian jujur pada peserta didik dapat terbentuk dengan pemberian sanksi jika terbukti melakukan suatu pelanggaran.

e. Kepribadian yang Taat terhadap Perintah Allah swt.

Kewajiban taat kepada Allah Swt merupakan suatu kewajiban yang tidak dapat diganggu gugat. Kewajiban taat kepada Allah swt adalah suatu hal yang wajib dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab seseorang seperti melaksanakan sholat dan kewajiban-kewajiban lainnya dalam Islam. Dalam konteks sebagai pembelajar, ketaatan kepada Allah juga perlu ditanamkan dalam kepribadian peserta didik. Sebagaimana diungkapkan dari hasil wawancara dengan salah satu informan berikut ini:

“...kita bisa lihat dari ketaatan beribadah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah, yasinan setiap hari minggu dan jumat untuk santri yang mondok, kegiatan membaca Al-Quran dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, dalam lingkungan pondok pesantren sendiri, pembiasaan sholat dhuha di waktu pagi juga sering dilaksanakan. Pembiasaan pembiasaan seperti itulah yang tentu kami anggap dapat membentuk kepribadian siswa yang taat kepada Allah swt...”⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketaatan peserta didik dalam melaksanakan ibadah dan mematuhi segala perintah Allah adalah dengan pembiasaan sholat berjamaah yang menjadi rutinitas wajib santri di pondok pesantren DDI Al-Ihsan Kanang. Kepatuhan santri dalam menjalankan segala perintah Allah dan

⁵⁶Muhammad Fadli, S.Pd., Wawancara oleh Peneliti di MTs DDI Kanang, Tanggal 2 Februari

menjauhi segala larangannya dibentuk melalui pembinaan dan pembiasaan dari guru dalam rangka mendekati diri kepada Allah swt.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs DDI Kanang menggambarkan bahwa kegiatan sholat berjamaah memang wajib dilaksanakan oleh peserta didik. Sebelum pulang sekolah, peserta didik bergegas ke Musholah untuk menunaikan kewajiban sholat dhuzur berjamaah, selain itu di setiap pagi bagi para santri yang mondok juga dilaksanakan sholat dhuha sebagai suatu pembiasaan positif yang mengarah pada peningkatan ketaatan dan ketaqwaan peserta didik. Pada hari jumat juga dilakukan pembacaan Al-Qur'an dan surah-surah pendek. Selain itu, ketaatan peserta didik dalam melaksanakan ajaran Islam adalah dengan membiasakan tepat waktu dalam melaksanakan sholat wajib, mengikuti kewajiban rutin membaca Al-Qur'an di hari jumat dan Ahad serta ikut berpartisipasi dalam berbagai perayaan hari-hari besar Islam.

2. Bentuk Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik

Pelaksanaan pendidikan Akhlak sejatinya bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang nilai-nilai keimanan dan keagamaan. Adapun bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak dalam membina kepribadian peserta didik adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan Akhlak dalam rangka membina kepribadian dilaksanakan melalui proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MTs DDI Kanang, beliau mengatakan bahwa dalam pembinaan akhlak di MTs DDI Kanang dilakukan dengan cara menanamkan ilmu tentang akhlak itu sendiri yaitu

dengan memberikan dalil-dalil atau dasar-dasar tentang akhlak yang baik berdasarkan Al-Quran dan Hadist.

“...Setelah peserta didik mengenal apa itu akhlak. Apa saja dasar akhlak kemudian setelah itu kami terapkan dan membiasakan kepada peserta didik berakhlak yang baik. Dalam proses pembinaan akhlak, guru juga memperhatikan peserta didik dalam berinteraksi. Misalnya bagaimana peserta didik dalam berinteraksi kepada teman atau guru, apakah sopan atau tidak. Dalam proses pembelajaran juga guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik...”⁵⁷

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan pendidikan Akhlak dilakukan melalui pembelajaran Akhlak itu sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran inilah terjadi proses pembinaan nilai-nilai akhlak guru kepada siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di lokasi penelitian memang terlihat bahwa guru dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta adalah dengan memberikan ilmu dasar tentang akhlak tersebut berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist agar peserta didik memahami secara komprehensif apa itu akhlak, jenis-jenis dan dasar-dasarnya berupa dalil dalam Al-Qur’an dan Hadist.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa guru membiasakan peserta didik untuk setiap kali memulai pembelajaran wajib mengawalinya dengan membaca doa kemudian membaca Al-Qur’an atau surah-surah pendek. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan salah satu informan berikut ini:

“...Dalam membina kepribadian siswa, kami menanamkan kebiasaan baik kepada siswa melalui proses pembelajaran, misalnya sebelum memulai diharapkan seluruh siswa bersama-sama berdoa dan melanjutkan dengan membaca kitab suci Al-Quran, satu atau dua lembar atau terkadang juga surah-surah pendek. Di sela-sela pemberian materi juga, kami selaku guru menyelingi dengan motivasi dan nasehat untuk selalu berbuat baik dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap tindakan dan keseharian peserta didik...”⁵⁸

⁵⁷Dr. Nurdiah, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs DDI Kanang, Tanggal 03 Februari 2022

⁵⁸Harnalisya, S.E., Wawancara oleh Peneliti di MTs DDI Kanang, Tanggal 2 Februari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Akhlak di MTs DDI Kanang dilakukan melalui proses pembelajaran itu sendiri. Setiap guru dalam memberikan materi juga sekaligus membina kepribadian peserta didik dengan pemberian materi tentang akhlak dan dasarnya serta pemberian motivasi dan nasehat di sela-sela kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Dari segi mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik juga bermaterikan agama sehingga diharapkan peserta didik memiliki pemahaman mendalam tentang agama dan nilai-nilai Islam yang wajib diterapkan dalam kehidupan dan keseharian peserta didik.

Selain itu, tidak hanya pada mata pelajaran bermaterikan agama, pada pembelajaran mata pelajaran umum, guru juga menyelipkan pembinaan akhlak berupa pembiasaan mengawali kegiatan belajar dengan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an serta pemberian nasehat dan motivasi kepada peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik.

a. Memberikan Contoh Perbuatan yang Baik

Pembinaan Kepribadian yang dilaksanakan di MTs DDI Kanang juga dilakukan melalui metode keteladanan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru dalam melakukan pembinaan kepribadian di MTs DDI Kanang dilakukan dengan selalu memberikan contoh perbuatan yang baik. Hal ini terlihat pada diri guru dalam bertutur kata dengan selalu lemah lembut, sopan dan ramah, hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat meniru perilaku tersebut dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

“...Guru adalah sosok yang akan ditiru oleh siswanya, oleh karena itu, guru harus memiliki akhlak yang baik sebelum memberi contoh kepada peserta didik karena jika guru tidak baik akhlaknya maka peserta didik akan sama

tidak baiknya. Jadi sebagai guru harus selalu memberikan keteladanan kepada peserta didik. Misalnya dalam bertutur kata yang sopan dan lembut kepada siapapun dan guru membiasakan untuk tepa waktu dalam berbagai hal...”⁵⁹

Pernyataan di atas menegaskan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak dilakukan guru dengan memberikan keteladanan perbuatan yang baik kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mencontoh perilaku guru yang mengarah pada akhlakul kharimah. Berdasarkan observasi di lokasi, kebiasaan memberi salam saat bertemu antara siswa dan guru, bertutur kata yang sopan dan ramah, serta pengalaman peneliti saat mengambil data penelitian di lokasi yakni disambut dengan baik oleh guru-guru MTs DDI Kanang yang begitu ramah dan sopan dalam menyambut tamu. Hal ini menjadi indikasi bahwa tidak hanya berlaku kepada peserta didik yang harus berkepribadian sopan dan ramah akan tetapi juga berlaku untuk guru.

Guru menjadi teladan bagi siswanya sehingga keteladanan tersebut haruslah tercermin dari perilaku baik seorang guru kepada siswa. Di samping itu, menanamkan nilai-nilai akhlak baik kepada peserta didik dalam membina kepribadiannya juga dilakukan dengan memberikan contoh kebiasaan baik lainnya seperti membuang sampah pada tempatnya, ikut melaksanakan sholat berjamaah bersama peserta didik, disiplin dalam waktu dan berpenampilan menurut syariat Islam.

b. Mengadakan Kegiatan Keagamaan

Bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di MTs DDI Kanang adalah dengan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti memperingati Maulid

⁵⁹Rukiah, S.Pd, Wawancara Oleh Peneliti di MTs DDI Kanang, Tanggal 3 Februari 2022

Nabi Muhammad saw, Nuzulul Qur'an dan hari-hari besar Islam lainnya. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan salah satu informan berikut ini:

“...Kalau kita berbicara tentang pembinaan pasti menuju kepada hal-hal yang baik entah itu dari segi kognitif yang harus dikembangkan maupun dengan karakter dan tingkah laku seorang siswa bagaimana menanamkan nilai adab di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pada dasarnya, kami di Madrasah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang tujuannya mengarah kepada pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik...”⁶⁰

Senada dengan penjelasan di atas, Bapak Muhammad Fadli juga mengatakan bahwa:

“...Memang sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Ihsan Kanang, pembinaan akhlak dan kerpibadian sudah dilakukan, baik melalui intrakulikuler maupun kegiatan ekstrakulikuler. Tidak kalah penting juga, di MTs DDI Kanang, dalam membina akhlak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Peringatan Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an dan kegiatan sholat Dzuhur berjamaah setiap harinya. Akhlak baik Peserta didik akan dibina dan dibentuk melalui kegiatan-kegiatan tersebut...”⁶¹

Sementara itu, Bapak idris juga menuturkan hal yang sama yakni dengan melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai upaya pembinaan kepribadian muslim peserta didik. Berikut ini hasil wawancaranya, yaitu:

“...Dalam pembinaan akhlak di MTs DDI Kanang ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan secara rutin seperti memperingati hari-hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Semua kegiatan keagamaan tersebut dilakukan di masjid di MTs DDI Kanang.”⁶²

⁶⁰Zul Muhtar, S.Pd., Guru MTs DDI Kanang, Wawancara Peneliti di MTs DDI Kanang, tanggal 30 Januari 2022

⁶¹Ayuba, S.Pd., Wawancara oleh peneliti di MTs DDI Kanang, tanggal 30 Januari 2022.

⁶²Muhammad Idris H, S.Ag, Guru Fiqhi, Wawancara di Kanang, Tanggal 02 Februari 2022

Pendidikan akhlak dapat dilakukan dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MTs DDI Kanang dengan jalan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan keikutsertaan peserta didik, diharapkan mereka dapat menambah pemahaman dan pengalaman praktek dari nilai-nilai keagamaan siswa. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah seperti sholat berjamaah dan peringatan hari-hari besar Islam dapat mempengaruhi pengamalan agama siswa.

c. Pembiasaan Beribadah

Pembiasaan melaksanakan ibadah dalam Islam sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang muslim. Salah satu upaya guru di MTs DDI Kanang dalam membina kepribadian disiplin adalah dengan membiasakan beribadah, utamanya sholat yang benar dan baik dalam Islam serta bagaimana tertib dalam melaksanakan sholat. Selain itu, pendampingan dan pembinaan Baca tulis Al-Qur'an bagi peserta didik yang dianggap belum terlalu lancar membaca Al-Quran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MTs DDI Kanang bahwa dalam pembinaan akhlak di MTs DDI Kanang dilakukan dengan membimbing peserta didik tentang beribadah kepada Allah SWT.

“...Dalam meningkatkan pengalaman ibadah peserta didik, selain memberikan pengarahan ketika berada di kelas pada saat proses belajar mengajar, kami selaku guru juga mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah di masjid di MTs DDI Kanang sebelum pulang. Hal ini dilandasi keinginan kami dalam mengupayakan peningkatan iman dan taqwa peserta didik sebagaimana dalam misi Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Ihsan Kanang...”⁶³

⁶³Muhammad Fadli, S.Pd, wawancara oleh Peneliti di MTs DDI Kanang, tanggal 02 Februari 2022

Sementara, dalam wawancara dengan bapak Zul Muhtar mengatakan bahwa :

“...Implementasi pendidikan akhlak yang dilakukan di Madrasah ini selain dengan mengajarkan peserta didik tentang akhlakul kharimah, memberikan contoh –contoh akhlak yang baik, juga dengan cara membiasakan peserta didik melaksanakan kewajiban sholat dzuhur secara berjamaah. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa melaksanakan rutinitas wajib tersebut sebagai suatu kebiasaan yang telah diterapkan terus menerus dan tertib serta tepat waktu sehingga tertanam di dalam hatinya dan apabila tidak dilaksanakan maka akan terasa berbeda bagi peserta didik. Selain itu pembiasaan ibadah yang kedua adalah pembiasaan sholat dhuha secara berjamaah di waktu pagi dan pembiasaan membaca tulis Al-Qur’an bagi peserta didik di lingkungan pondok pesantren...”⁶⁴

Ibu Rukiah, S.Pd. juga menambahkan pernyataannya mengenai pembiasaan sholat berjamaah oleh peserta didik membawa dampak besar dalam membina kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang disiplin dan Islami serta mencerminkan perilaku yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Berikut hasil wawancaranya:

“Pembiasaan sholat berjamaah punya efek positif bagi siswa sebab peserta didik menjadi lebih disiplin waktu. Setiap kali adzan dzuhur berkumandang, segala aktivitas belajar mengajar di kelas dihentikan dan langsung melaksanakan sholat secara berjamaah di Musholah MTs DDI Kanang. Oleh karena itu juga, bagi seorang pendidik seperti kami, memang wajib dalam menuntun dan mendampingi anak-anak didik tentang praktek pembiasaan sholat fardhu lima waktu”⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwasannya implemementasi pendidikan akhlak dalam membentuk pribadi yang disiplin yang dilakukan di MTs DDI Kanang, salah satunya adalah dengan pembiasaan beribadah, utamanya dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa proses dalam pembiasaan beribadah di MTs DDI Kanang dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengajaran tentang teori ibadah, praktek ibadah yang dilakukan

⁶⁴Zul Muhtar, S.Pd., Wawancara oleh Peneliti di MTs DDI Kanang, tanggal 30 Januari 2022

⁶⁵Rukiah, S.Pd., Wawancara oleh Peneliti di MTs DDI Kanang, tanggal 3 Februari 2022

di dalam kelas kemudian dilanjutkan dengan arahan dan motivasi dari guru kepada peserta didik tentang arahan berakhlakul kharimah dan pembiasaan sholat berjamaah.

d. Menegur yang Berakhlak buruk

Salah satu upaya dalam membina kepribadian siswa adalah dengan memberikan teguran apabila siswa melakukan perbuatan yang melanggar. Bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs DDI Kanang adalah dengan pemberian teguran bagi peserta didik yang dianggap berlaku tidak baik dan melanggar aturan Madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, beliau menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak di MTs DDI Kanang dilakukan dengan metode pembiasaan dan teguran.

“...Metode teguran diberikan ketika melihat peserta didik yang melakukan kesalahan yaitu pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah atau melakukan tindakan yang tidak baik, seperti tidak melaksanakan sholat berjamaah di masjid, maka guru secara langsung memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, kemudian guru memberikan hukuman kepada peserta didik seperti menghafal surat-surat pendek...”⁶⁶

Upaya guru dalam mengatasi akhlak peserta didik yang dianggap melanggar aturan norma maka akan diberikan teguran berupa peringatan untuk tidak mengulangi perbuatannya dan apabila terjadi beberapa kali maka akan diberikan hukuman dan sanksi berat. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membuat peserta didik taat dan patuh terhadap aturan dan norma yang berlaku serta memberi efek jera bagi peserta didik sehingga tidak mengulangi perbuatan buruknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Harnalisya mengatakan:

“...Apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran, tidak berlaku sesuai aturan sekolah maupun norma sosial dan agama maka kami sebagai guru menindak lanjuti dengan memberi teguran berupa nasehat dengan pendekatan persuasif

⁶⁶Ayuba, S.Pd., Wawancara oleh Peneliti di MTs DDI Kanang, Tanggal 30 Januari 2022

kemudian apabila masih tidak ada perubahan maka kami kembalikan kepada orang tuanya...”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan di atas terlihat bahwa bentuk implementasi pendidikan akhlak dalam membina kepribadian peserta didik adalah dengan memberi teguran. Apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan peserta didik seperti melanggar tata tertib sekolah biasanya diberikan teguran untuk sekali pelanggaran namun jika pelanggaran tersebut terjadi berulang kali, maka dilakukan pembinaan lebih intens dengan memanggil anak tersebut ke ruang guru kemudian diberikan nasehat dan motivasi untuk berubah dan apabila masih tidak berubah maka pihak orang tua dilibatkan oleh guru dalam membimbing siswa tersebut.

Sedangkan, berdasarkan hasil observasi di MTs DDI Kanang, peneliti menemukan bahwa keadaan peserta didik di MTs DDI Kanang sudah cukup menaati aturan dan tata tertib sekolah, jika sekiranya ada pelanggaran yang dilakukan peserta didik itu hanya berupa pelanggaran kecil seperti terlambat datang dan membuang sampah sembarangan.

e. Pemberian Nasehat dan Motivasi

Pemberian nasehat oleh guru kepada peserta didik bertujuan mengarahkannya kepada hal hal yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, Bapak Zul Muhtar menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak di MTs DDI Kanang dilakukan dengan memotivasi untuk selalu beribadah kepada Allah SWT.

“...Di MTs DDI Kanang ini sangat penting dilakukan agar peserta didik terbiasa dalam kehidupannya untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT dan tidak mudah untuk meninggalkan ibadah dan nantinya terbiasa beribadah kepada Allah...”⁶⁸

⁶⁷Harnalisya, Wawancara oleh Peneliti di MTs DDI Kanang, tanggal 2 Februari 2022

⁶⁸Zulmuhtar S.Pd, Guru Al-Quran Hadis, wawancara oleh peneliti di MTs DDI Kanang, 30 Januari 2022.

Bapak Idris, salah seorang guru di MTs DDI Kanang juga menambahkan, bahwa:

“...Salah satu upaya membina akhlak peserta didik dilakukan dengan menyentuh hati peserta didik dengan pemberian nasehat untuk selalu berbuat baik kepada sesama teman, bersikap baik kepada guru, orang lain dan orang tua. Nasehat diberikan melalui pendekatan persuasif sehingga mudah bagi anak menerimanya dan masuk ke dalam hati mereka...”⁶⁹

Senada dengan pernyataan di atas, menurut Bapak Ayuba, S.Pd. mengatakan bahwa:

“...strategi dalam menangani permasalahan terkait akhlak siswa adalah dengan selalu mengarahkan dan memberi nasehat kepada peserta didik tentang hal-hal yang baik. Memberi nasehat sebelum peserta didik melakukan perbuatan tersebut sebaiknya diberikan nasehat lebih awal agar mengantisipasi dan apabila perbuatan itu tetap terjadi maka tetap cara yang ditempuh adalah menasehatinya kembali...”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait dengan implementasi pendidikan akhlak dalam pembinaan kepribadian peserta didik di MTs DDI Kanang sudah cukup baik. Observasi yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak yang dilaksanakan di MTs DDI Kanang menggunakan metode pemberian nasehat. Nasehat diberikan oleh guru kepada siswa sebagai arahan kepada jalan kebaikan.

Dalam setiap proses belajar mengajar, guru selalu menyelipkan nasehat dan motivasi untuk selalu berbuat baik, mengingatkan peserta didik untuk selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Begitupun ketika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti datang terlambat, membuang sampah sembarangan dan tidak mengerjakan tugas dan melaksanakan sholat maka guru akan memberikan nasehat dan mengingatkan mereka bahwa apa yang dilakukan adalah perbuatan yang salah dan harus dirubah. Guru tidak bosan-bosannya selalu

⁶⁹Muhammad Idris H, S.Ag, Guru Fiqhi, Wawancara di Kanang, Tanggal 02 Februari 2022

⁷⁰Ayuba, S.Pd., Wawancara oleh Peneliti di MTs DDI Kanang, Tanggal 30 Januari 2022.

mengingatkan kepada peserta didik tentang hal-hal baik, utamanya kewajiban melaksanakan sholat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas, maka pembahasan hasil temuan tentang perilaku peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Akhlak dan bentuk implementasi pendidikan Akhlak dalam membina kepribadian peserta didik di MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut

1. Perilaku Peserta Didik dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran di MTs DDI Kanang tidak hanya bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dan bakatnya namun juga mengupayakan peserta didik untuk menjadi insan yang memiliki pandangan hidup, perilaku, sikap, kepribadian sebagai seorang Muslim yang baik yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menanamkan nilai-nilai Islam melalui pendidikan akhlak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Pendidikan dapat dikatakan ideal ketika mampu memiliki keseimbangan antara intelektual, emosional dan spiritual. Artinya bahwa dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan intelektual namun juga membina emosional dan spiritual peserta didik, salah satu upayanya adalah dengan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik. Menurut Trias Himmah mengatakan bahwa kepribadian seorang siswa dapat mencerminkan tindakan yang dilakukan oleh seseorang baik dalam segi baik dan buruk.⁷¹

⁷¹Trias Himmah, "Kepribadian Siswa dalam Proses Belajar dan Pembelajaran di Kelas", *Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Malang*, h. 5

Sejalan dengan penjelasan di atas, implementasi pendidikan akhlak di MTs DDI Kanang sangat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs DDI Kanang menunjukkan bahwa perilaku peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak adalah memiliki pribadi yang mencerminkan beberapa sifat yang dimiliki Rasulullah saw, seperti kepribadian baik, sabar, disiplin, jujur dan taat terhadap perintah Allah swt.

Peran guru tidak hanya bertugas sebagai fasilitator pembelajaran namun juga sekaligus memberikan bimbingan dan arahan dalam membina akhlak mulia peserta didik. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam menurut Imam Sayfe'i dalam jurnalnya mengatakan bahwa pendidikan islam bertujuan membentuk kepribadian dan akhlak mulia peserta didik sebagaimana misi kerasulan Muhammad saw.⁷²

Kepribadian tersebut mencerminkan akhlak yang terpuji. Menurut Hamzah Ya'qub dalam Umary, mengatakan bahwa akhlak terpuji yakni kepribadian yang mencerminkan segala tingkah laku yang baik dan terpuji, seperti *Al-Amanah* (jujur dapat dipercaya), *al-ikhasan* (berbuat baik), *al-khsyuu* (tekun sambil menundukan diri), *adh-dhiyaafah* (menghormati tamu), *nadhofah* (bersih), *as-sakha-u* (pemurah), *as-sahilat* (beramal soleh).⁷³

a. Kepribadian yang Baik

Berangkat dari definisi kepribadian yang baik menurut Sjarkawi mengatakan bahwa kepribadian yang baik merupakan kepribadian yang

⁷²Imam Syafe'I, "Tujuan Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015, h. 6.

⁷³Barmawie Umary, *Materia Akhlak*, Edisi Cet.11 (Solo: Rahmadani, 1993), h. 44-45

mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam setiap perbuatannya.⁷⁴ Kepribadian baik peserta didik di MTs DDI Kanang dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan oleh peserta didik seperti menghargai guru maupun sesama peserta didik lainnya, berkelakuan baik kepada guru dan sesama peserta didik, membiasakan berlisian dan bertutur yang sopan dan santun kepada guru, membiasakan datang tepat waktu, membaca doa sebelum melaksanakan pembelajaran serta menjaga kebersihan dan kerapian dalam berpakaian dan berpenampilan. Kepribadian baik dapat dibentuk melalui pendidikan dengan menanamkan tingkah laku yang terus menerus dilakukan secara berulang kali sehingga menjadi suatu kebiasaan dan ketika itu dijadikan norma, kebiasaan itu berubah menjadi adat yang membentuk sifat, watak dan kepribadian seseorang.

Kepribadian baik peserta didik di MTs DDI Kanang juga dapat dilihat dari aspek pergaulan dan cara berkomunikasi. Terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik sangat jarang bertutur kata yang kasar kepada sesama peserta didik terlebih kepada guru. Peserta didik juga saling menyapa dan ramah dalam menyambut orang lain sekalipun bukan warga madrasah seperti pengalaman peneliti saat datang ke lokasi penelitian. Kebiasaan baik lainnya yang dilakukan oleh peserta didik dalam membentuk kepribadiannya yang baik adalah selalu tepat waktu dalam menunaikan shalat.

b. Kepribadian yang Disiplin

Wujud kepribadian disiplin peserta didik di MTs DDI Kanang mengacu pada perilaku tertib dan patuh pada peraturan Madrasah. Kedisiplinan siswa tercermin

⁷⁴Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 17.

dari sikap dan tindakan mereka yang sangat jarang melanggar aturan yang ada di Madrasah. Intensitas pelanggaran berat yang dilakukan oleh peserta didik sangat jarang terjadi bahkan setahun terakhir tidak ada yang melanggar. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik telah mengamalkan kedisiplinan dalam dirinya dengan taat terhadap aturan dan tata tertib Madrasah.

Sejalan dengan hal tersebut, Gunawan dalam Noviana menjelaskan bahwa disiplin diartikan sebagai suatu tindakan yang menunjukkan perilaku teratur dan patuh pada setiap peraturan ataupun ketentuan yang berlaku. Disiplin juga diartikan sebagai sebuah proses pengarahan dalam mencapai tindakan dan perilaku yang lebih baik. Hal ini jelas menunjukkan bahwa sikap disiplin seorang peserta didik akan menjadikan dirinya terdorong untuk melakukan hal-hal positif dan juga bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Selain itu, dengan sikap disiplin yang dimiliki peserta didik membantunya beradaptasi dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan tentu saja menjaganya dari perilaku buruk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian disiplin peserta didik dilihat dari kebiasaan peserta dalam menaati aturan Madrasah, seperti datang lebih awal ke sekolah sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan, mengenakan atribut seragam sekolah dengan lengkap, berpakaian sekolah dengan bersih dan rapi serta menaati aturan dan tata tertib Madrasah. Mengacu pada indikator kedisiplinan yang dikemukakan oleh Aditya, ada empat, yakni tepat waktu, berpakaian yang bersih dan rapi dan melengkapi dengan atribut sekolah yang lengkap.⁷⁵

⁷⁵W.K. Aditya, *Budaya Tertib Sisa di Sekolah*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Ketiga indikator di atas tercermin dari perilaku yang dimiliki oleh peserta didik di MTs DDI Kanang. Hal tersebut didasari oleh rendahnya intensitas pelanggaran yang dilakukan peserta didik seperti terlambat datang ke sekolah, tidak beratribut lengkap dan sesuai dengan ajaran agama atau bahkan melakukan pelanggaran berat seperti merokok, narkoba, dan lain lain, menandakan bahwa peserta didik di MTs DDI Kanang memiliki kepribadian baik dalam kedisiplinan. Berangkat dari indikator tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik di MTs DDI Kanang dalam keseharian dan perilakunya di Madrasah menunjukkan kepribadian yang disiplin.

c. Kepribadian yang Sabar

Kepribadian yang sabar dapat diartikan sebagai bentuk menahan diri dari segala hal yang dapat mengganggu emosi dan perasaan. Setiap peserta didik harus diajarkan dan dibiasakan untuk sabar dalam menghadapi berbagai situasi yang menyulitkan. Seseorang yang mempunyai kepribadian yang sabar sangat jarang ditemukan berkata kasar, berkata kotor saat sedang marah atau bahkan berperilaku kasar secara fisik memukul orang lain karena tidak dapat menaham emosi. Sejalan dengan hal ini Siti Khodijah dkk, menjelaskan bahwa kesabaran akan membentuk jiwa yang tenang dan selalu merasa bersyukur atas nikmat dan berkah yang telah dilimpahkan kepadanya.⁷⁶

Kepribadian yang sabar yang dimiliki oleh peserta didik di MTs DDI Kanang dapat dilihat dari kebiasaan kebiasaan peserta didik dalam bertutur kata yang baik, sopan dan tidak mengeluarkan kata-kata yang kotor. oleh sebab itu

⁷⁶Siti Khodijah, Yeni Rachmawati dkk, 'Upaya Guru dalam Menanamkan Sifat Sabar di RA Persis 1 Kota Bandung', *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Indonesia, vol 5 (2), 2018, h. 99

diperlukan peran besar guru dalam membina dan mengarahkan peserta didik untuk selalu sabar dalam menghadapi berbagai hal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data mengenai kepribadian sabar yang dimiliki oleh peserta didik di MTs DDI Kanang adalah bertutur kata yang sopan dan berperilaku baik terhadap guru dan sesama peserta didik, tidak mudah mengeluh dalam melaksanakan kewajiban sebagai siswa.

Kesabaran juga terlihat dalam diri peserta didik saat peneliti melakukan observasi di lapangan menggambarkan pertikaian yang terjadi antara kedua anak laki-laki tersebut, namun setelah dilakukan nasehat dan hukuman kecil kepada kedua anak itu kemudian mereka berjanji untuk tidak mengulangi perbuatan yang sama. Nilai-nilai kesabaran juga dituangkan guru pada saat pemberian materi di kelas dengan menyelipkan nasehat-nasehat mengenai arti penting kesabaran, manfaat kesabaran dan mendorong mereka untuk selalu bersabar dan bersyukur terhadap apa yang menjadi keadaan peserta didik.

d. Kepribadian yang Jujur

Jujur berarti apa yang dikatakan seseorang sesuai dengan hati nuraninya, jujur juga berarti menepati janji dan menepati kesanggupannya, baik yang telah terlahir dalam kata-kata maupun yang masih dalam niat.⁷⁷ Kepribadian yang jujur adalah kepribadian yang menunjukkan suatu tindakan dan perilaku seseorang dalam bertindak dan berbicara sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, apa adanya, tidak melebih-lebihkan atau mengurangi bahkan memanipulasi.

⁷⁷Saptiana Sulastri dan M.Y. Simarmata, "Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Aspek Keterampilan Berbicara dan Menulis, Prosiding Seminar Nasional PBSI II 2019, h.108

Nilai kejujuran harus ditanamkan sejak kecil kepada peserta didik karena jujur mencerminkan prinsip akhlak yang baik. Seseorang yang berlaku jujur tidak akan melakukan perbuatan dan pelanggaran norma dan aturan-aturan yang berlaku. Kesuma mengatakan bahwa perilaku jujur sangat penting untuk ditanamkan di sekolah sebagai karakter peserta didik. Pembinaan kepribadian jujur juga diterapkan di MTs DDI Kanang melalui pendidikan Akhlak.

Kepribadian jujur yang dimiliki oleh peserta didik di MTs DDI Kanang dapat diidentifikasi melalui kegiatan pelaksanaan ujian. Dari kegiatan tersebut, siswa diberikan penekanan untuk tidak melakukan perbuatan mencontek atau mengambil jawaban dari internet.

Dari hasil observasi yang diperoleh peneliti di lapangan membuktikan bahwa dalam pelaksanaan ujian, baik itu ujian Mid Semester maupun Ujian Akhir Semester (UAS) tidak diperbolehkan membawa handphone atau telepon genggam. Pembiasaan jujur dalam melaksanakan kegiatan ujian dan tes di sekolah mengindikasikan bahwa peserta didik di MTs DDI Kanang telah mengamalkan nilai kejujuran. Hal ini sejalan dengan penjelasan Syarbaini, kepribadian yang jujur yang dimiliki oleh peserta didik akan membentuk sikap dan perbuatan yang mengedepankan ketaatan terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku sehingga berkata dan berbuat apa adanya.⁷⁸

e. Kepribadian yang taat terhadap Allah swt

Kewajiban taat kepada Allah Swt, merupakan kewajiban yang tidak dapat di ganggu gugat. Taat kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah Allah swt adalah suatu hal yang wajib dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab seseorang

⁷⁸S. Syarbaini, *Pendidikan Pancasila: Implementasi Nilai Nilai Karakter Bangsa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009, h. 213.

seperti melaksanakan sholat dan kewajiban-kewajiban lainnya dalam Islam. Ramayulis mengungkapkan indikator dikatakan taat beribadah ketika seseorang mampu beriman kepada Allah dengan sebaik-baik iman dan selalu sadar akan tanggungjawab dan kewajibannya sebagai hamba Allah dan Muslim yang baik.⁷⁹

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa seseorang dikatakan taat apabila ia dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan dengan tujuan menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah swt dengan mengikuti perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Senada dengan penjelasan di atas, kepribadian peserta didik yang taat kepada Allah swt ditunjukkan melalui perilaku peserta didik di MTs DDI Kanang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh gambaran yang menunjukkan bahwa ketaatan beribadah peserta didik dalam melaksanakan sholat berjamaah sangat baik. Selain itu, kegiatan membaca tulis Al-Quran, dan kegiatan yasinan bagi peserta didik yang mondok yang dilaksanakan setiap hari jumat dan ahad. Adapula kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Kepribadian peserta didik yang taat kepada Allah swt diwujudkan melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah yang menjadi rutinitas di MTs DDI Kanang. Ketaatan peserta didik dalam menjalankan segala perintah Allah swt dan menjauhi segala laranganNya merupakan wujud kepribadian yang mencerminkan akhlak mulia.

⁷⁹Dawam M, dkk., "Pengaruh Ketaatan Beribadah terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang", *Jurnal Ilmu Dakwah*, 1 (2015), h. 134.

2. Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik

Berangkat dari konsep pendidikan sebagai suatu usaha sadar yang tidak hanya untuk mengembangkan intelektualitas melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, yang mencakup aspek keimanan, moral atau mental, perilaku dan sebagainya. Pembinaan kepribadian atau jiwa yang utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pendidikan Akhlak. Sasaran yang ditempuh dalam pembentukan kepribadian adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia dan tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan.

Dalam pembentukan kepribadian Islam peserta didik, hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan kepribadian sangat diperlukan pembinaan dan latihan-latihan pada siswa dengan bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan ke arah kehidupan praktis. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, ada 5 bentuk pelaksanaan pendidikan Akhlak dalam membina kepribadian peserta didik, yakni sebagai berikut:

a. Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak

Dalam membina kepribadian yang mencerminkan akhlak mulia peserta didik adalah dengan proses pengetahuan dengan tujuan menanamkan nilai akhlak mulia kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap sejumlah guru mengatakan bahwa upaya guru dalam membina kepribadian baik peserta didik adalah dengan memberikan informasi dan materi ajar mengenai akhlak itu sendiri, hakikatnya, dalil dan dasar Islamnya dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses pembinaan nilai-nilai akhlak guru kepada peserta didik. Proses transformasi pengetahuan ini berfungsi sebagai penguat terhadap pembiasaan yang dilakukan peserta didik karena setelah ia mengetahui hakikat dan urgensi kepribadian dan akhlak mulia maka peserta didik akan merasa yakin dengan apa yang dilakukannya adalah sesuatu yang benar dan akan terus dilakukan.

Selain itu, di MTs DDI Kanang juga dibiasakan memulai pembelajaran dengan membaca doa dan dilanjutkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an. Setiap guru dalam memberikan materi juga sekaligus membina kepribadian peserta didik. Dari segi mata pelajaran yang diberikan bermaterikan agama sehingga diharapkan peserta didik memiliki pemahaman mendalam tentang agama dan nilai-nilai Islam yang wajib diterapkan dalam kehidupan dan keseharian peserta didik.

b. Memberikan contoh perbuatan yang baik

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan guru dalam membina kepribadian peserta didik adalah keteladanan. Pembinaan kepribadian tidak hanya membutuhkan teori dan konsep semata akan tetapi juga bentuk praktiknya. Suwandi yang dikutip oleh Nurchaili menegaskan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak adalah dengan pendekatan keteladanan (*uswah*) yang dilakukan oleh guru. Sebab kepribadian merupakan perilaku, bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasikan oleh peserta didik, maka perlu diteladankan bukan diajarkan.⁸⁰

Jadi, dalam membina kepribadian peserta didik, dibutuhkan sosok yang dapat menjadi teladan dan contoh yang baik bagi peserta didik yakni guru.

⁸⁰Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa melalui Keteladanan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* vol 16, 2010, Edisi Khusus III. h.45

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, menegaskan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak dilakukan guru dengan memberikan keteladanan perbuatan yang baik. Sehingga peserta didik dapat mencontoh perilaku guru yang mengarah pada akhlak mulia. Selain itu, observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa peserta didik mengamalkan sifat ramah kepada orang lain dengan saling menghargai dan menyapa saat bertemu atau berpapasan dengan guru maupun sesama peserta didik lainnya.

c. Mengadakan kegiatan keagamaan

Pendidikan akhlak dapat dilakukan dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MTs DDI Kanang dengan jalan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Zuhairini, pembinaan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai akhlakul kharimah.⁸¹ Dengan keikutsertaan peserta didik, diharapkan mereka dapat menambah pemahaman dan pengalaman praktek dari nilai-nilai keagamaan siswa.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Nasruddin dalam penelitiannya mendukung bahwa kegiatan keagamaan dapat menambah pemahaman dan pengamalan agama peserta didik.⁸² Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah seperti sholat berjamaah dan peringatan hari-hari besar Islam dapat mempengaruhi pengamalan agama siswa.

⁸¹Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h.30

⁸²Muhammad Nasruddin, "Pengaruh Kearifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Pengamalan Agama Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Lampung Timur", Skripsi IAIN Metro, h. 62

d. Pembiasaan Beribadah

Pembiasaan melaksanakan ibadah dalam Islam sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang muslim. Pembiasaan dimaksudkan adalah sebagai bentuk latihan terus menerus dan berulang-ulang sehingga peserta didik merasa terbiasa dengan hal yang biasa dilakukannya. Terdapat efek positif dari bimbingan ibadah yang berguna dalam pengembangan kepribadian dan karakter peserta didik, yakni kepribadian kedisiplinan dan keteraturan.

Dalam bentuk pelaksanaannya, pembiasaan ibadah yang dimaksud adalah sholat dhuzur berjamaah oleh peserta didik dan guru. Pendidikan Akhlak dalam membina kepribadian merupakan salah satu pendidikan agama yang harus diberikan pada peserta didik sehingga akan timbul suatu kepribadian yang Islami. Pembiasaan ibadah juga dilakukan di MTs DDI Kanang dengan mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah. hal ini dilakukan sebagai upaya dalam membentuk kepribadian peserta didik yang Islami.

Dengan mengerjakan sholat dengan tertib dan terus menerus dalam waktu yang lama maka akan menunjukkan kepatuhan dan sekaligus kebaktian seseorang Muslim kepada Allah swt. Selain itu, di MTs DDI Kanang dalam upaya membina kepribadian peserta didik dengan membiasakan melakukan hal-hal baik dan positif seperti menyeter hafalan ayat atau hadist, membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an.

e. Menegur yang berakhlak buruk

Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian peserta didik adalah melalui teguran. Di MTs DDI Kanang, guru

memberlakukan beberapa aturan yang tidak boleh dilanggar oleh peserta didik. Apabila dilanggar akan diberi sekali teguran. Memberi teguran dan menyeru kepada kebaikan telah Allah perintahkan dalam Q.S An-Nahl (16:125), berikut ini

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam tidak hanya menyeru pada perbuatan baik namun juga sebagai sesama umat Islam wajib memberi teguran kepada umat lain yang melakukan kesalahan. Islam juga mengajarkan cara menegur yang baik dan benar sehingga tidak menimbulkan rasa sakit hati dari yang diberi teguran. Sejalan dengan hal itu, pendidikan akhlak yang dilaksanakan di MTs DDI Kanang adalah dengan pemberian teguran bagi peserta didik yang dianggap berlaku tidak baik dan melanggar aturan.

Apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan peserta didik di MTs DDI Kanang seperti melanggar tata tertib sekolah biasanya diberikan teguran oleh guru untuk sekali pelanggaran. Namun, jika pelanggaran tersebut terjadi berulang kali, maka dilakukan pembinaan lebih intens dengan memanggil anak tersebut ke ruang guru kemudian diberikan nasehat dan motivasi untuk berubah dan apabila masih tidak berubah maka pihak orang tua dilibatkan oleh guru dalam membimbing siswa tersebut. Berdasarkan hasil observasi di MTs DDI Kanang, peneliti menyimpulkan bahwa keadaan peserta didik di MTs DDI Kanang sudah cukup menaati aturan dan

tata tertib sekolah, jika sekiranya ada pelanggaran yang dilakukan peserta didik itu hanya berupa pelanggaran kecil seperti terlambat datang dan membuang sampah sembarangan.

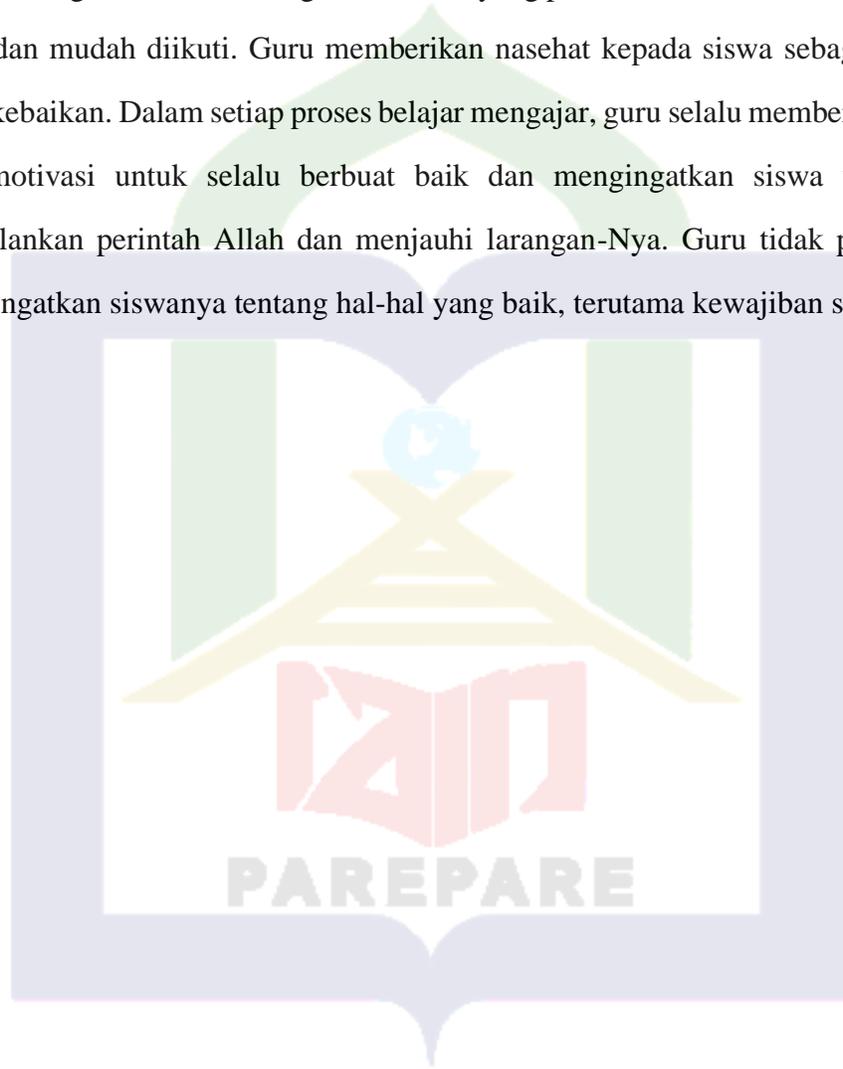
f. Pemberian Nasehat dan Motivasi

Nasihat adalah ajaran atau pelajaran yang baik. Nasehat yang baik (petunjuk, peringatan, referensi) disampaikan dari seseorang ke orang lain melalui kata-kata yang baik. Nasehat baik yang disampaikan dengan baik akan membentuk pribadi yang baik pula bagi anak-anak. Anak-anak membutuhkan nasihat yang lembut, halus dan berbekas dalam dirinya sehingga nasihat dapat memperbaiki kepribadian anak-anak menjadi anak yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, alih-alih menyalahkan, memarahi, atau menghina anak, sebaiknya orang tua dan guru menggunakan hati dan perasaannya untuk mendekatkan diri pada anak dan meninggalkan kesan baik pada mereka.

Ketika anak-anak belajar untuk memahami dan percaya pada nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka, mereka cenderung menaruh minat pada hati mereka sendiri dan berperilaku dengan cara yang mencerminkan karakter mereka yang mengagumkan. Jika guru maupun orang tua melakukannya terus menerus, itu menjadi kepribadian yang menyertainya. Salah satu faktor pembentukan sikap dan kepribadian adalah melalui transformasi pengetahuan.⁸³ Metode nasehat merupakan salah satu metode dalam pembinaan akhlak dan kepribadian melalui proses transformasi nilai-nilai pengetahuan agama, sosial dan alam. Di MTs DDI Kanang, guru mengupayakan terwujudnya dan terbinannya kepribadian yang mencerminkan akhlak mulia melalui pemberian nasehat.

⁸³Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail, 2010, h. 37.

Berangkat dari penjelasan di atas, berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian, guru menggunakan metode nasehat dalam membina kepribadian peserta didik di MTs DDI Kanang. Guru menasihati mereka untuk selalu berbuat baik kepada guru, sesama teman, orang lain bahkan orang tua. Nasehat yang persuasif akan mudah diterima anak-anak dan mudah diikuti. Guru memberikan nasehat kepada siswa sebagai penuntun jalan kebaikan. Dalam setiap proses belajar mengajar, guru selalu memberikan nasehat dan motivasi untuk selalu berbuat baik dan mengingatkan siswa untuk selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Guru tidak pernah bosan mengingatkan siswanya tentang hal-hal yang baik, terutama kewajiban shalat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi pendidikan akhlak dalam membina kepribadian peserta didik di MTs DDI Kanang, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak di MTs DDI Kanang yang dibentuk oleh perangkat guru pendidikan agama islam, yakni kepribadian baik, kepribadian sabar, kepribadian, disiplin, kepribadian jujur, kepribadian taat terhadap Allah swt dan sifat lainnya yang sering ditonjolkan dalam kehidupan sehari- hari. Kepribadian peserta didik di MTs DDI Kanang sudah termasuk baik.
2. Proses implementasi pendidikan akhlak dalam pembinaan kepribadian peserta didik di MTs DDI Kanang diterapkan melalui cara-cara berikut, yakni: a) menanamkan nilai nilai akhlak, implementasi menanamkan nilai-nilai akhlak di MTs DDI Kanang seperti halnya dengan memberikan dalil-dalil atau dasar-dasar pada terlihat pada diri guru dalam bertutur kata, beliau selalu lemah lembut, sopan dan ramah akhlak itu sendiri melalui alquran dan hadis; b) memberikan contoh perbuatan yang baik, implementasi memberikan contoh perbuatan yang baik seperti halnya terlihat pada diri guru dalam bertutur kata, beliau selalu lemah lembut, sopan dan ramah; c) mengadakan kegiatan keagamaan, implementasi mengadakan kegiatan keagamaan seperti halnya maulid Nabi Muhammad saw, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw d) pembiasaan beribadah, implementasi pembiasaan beribadah seperti halnya guru mengajak peserta didik untuk melakukan sholat dzuhur secara berjamaah di masjid. e) menengur yang berakhlak

buruk, implementasi menengur yang berakhlak buruk seperti halnya tidak melaksanakan sholat berjamaah di masjid. f) memotivasi beribadah kepada Allah swt, implementasi memotivasi beribadah kepada Allah swt seperti halnya beribadah kepada Allah swt dan tidak mudah untuk meninggalkan ibadah dan nantinya terbiasa beribadah dah kepada Allah swt.

B. Saran

Dengan hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, dan pihak-pihak yang dinilai mempunyai tanggung jawab di dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Bagi peserta didik di MTs DDI Kanang harus mempertahankan kepribadian yang baik seperti yang ditanamkan dalam pendidikan selama di sekolah dan selalu berperilaku baik di sekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan norma dan ajaran Islam.
2. Hendaknya para guru meningkatkan kualitas pembelajaran dalam memberikan bimbingan dan penanaman nilai agama kepada peserta didik terutama nilai iman dan Islam serta pembinaan sikap dan perilaku dalam pembentukan akhlak peserta didik.
3. Terkait dengan pembahasan di atas mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan akhlak peserta didik, maka diharapkan kepada seluruh guru selaku tenaga pendidik dan juga orang tua supaya menjadi contoh teladan dalam pembinaan akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Aditya, W.K. 2018. *Budaya Tertib Sisa di Sekolah*. Jawa Barat: CV Jejak.

Agil H. Al- Munawwar, Said. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.

Amin, A dan Alimni, A. 2019. "Development of Religio Materials Based on Synectic Approach to Junior High School Students". *Al- Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*.

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Cet. IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Damin, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: CV Pustaka Setia).

Dawam M, dkk. 2015. "Pengaruh Ketaatan Beribadah terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang", *Jurnal Ilmu Dakwah*, 1.

Departemen Agama RI. 2013. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci.

Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: PB Dharma Bhakti, 2003).

Emzir. 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers).

Faridi. 2001. *Manusia dan Agama*. Malang: UMM Press.

Goldberg, Lewis R. 2004. "The structure of personality attributes. *Personality and work: Reconsidering the rote of personality in organizations*," vol. 20 (1). Publication of the Society for Industrial and Organizational Psychology.

G.W Allport. 1949. *Personality: Ppsychological Interpretasion*. New York: Herry Nolt.

Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

- Himmah, T. “Kepribadian Siswa dalam Proses Belajar dan Pembelajaran di Kelas”, Artikel tidak terpublish: Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Malang
- Hidayanti, Andi. 2010. “Konsribusi Guru bidang Studi Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan kepribadian Muslim pada Siswa MAN Kabupaten Wajo”. Skripsi tidak diterbitkan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Parepare.
- Imam, Gunawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Irham, Muhammad, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Modia).
- Jalaluddin. 2013. *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Kesuma, D, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khodijah, Siti, Rachmawati, yeni dkk. 2018. “Upaya Guru dalam Menanamkan Sifat Sabar di RA Persis 1 Kota Bandung”, *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Indonesia, vol 5 (2).
- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan* Cet. IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marimba, Ahmad D. 2003. *Guru Professional Dan Implementasi Kurikulum*, Cet.2, Jakarta: Ciputat Press.
- Masitah, Siti. 2009. “Penerapan Pendidikan Aqidah Akhlak dalam membina Kepribadian Siswa Kelas VIII MTS An-Najah Sasela Gunungsari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2008/2009” (Skripsi, IAIN Mataram, Mataram).
- Mazhahiri, Husain. 2002. *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: PT. Lentera Basritama.
- M. Dawam. dkk. 2015. “Pengaruh Ketaatan Beribadah terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 1.
- M, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin.
- Moses, Melmambessy. 2012. “Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua. “*Media Riset Bisnis & Manajemen*” vol. 12(1).
- Mudrajad, Kuncoro. 2006. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga).

- Muhaimin dan Mudjib Abdul. 1993. *Pemikiran Pemikiran Islam-Kajian Filosofis dan Kerangka dan Kerangka Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda).
- Musnamar, Tohari. *Etika dan Prinsip Pendidikan Islam, Sumbangannya Terhadap Pendidikan Islam*.
- Nasirudin. 2010. *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail.
- Nasruddin, M. 2018. “Pengaruh Kearifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Pengamalan Agama Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Lampung Timur”, Skripsi IAIN Metro.
- Nurchaili. 2010. “Membentuk Karakter Siswa melalui Keteladanan”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan vol 16. 2010, Edisi Khusus III.
- Prijodarminto, S. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Pradnya Paramita.
- Qomar, M. 2012. *Kesadaran Pendidik Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Rahman S, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan, Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Shihab, M. Quraish. 2000. *Wawasan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan).
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S. Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Manajemen* (Cet. V; Bandung: CV ALFABETA). 2016.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Manajemen*. Cet. V, Bandung: CV ALFABETA.
- Sujanto, A.L., Halem, H. T. *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulastri, S. dan Simarmata, M.Y. 2019. “ Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Aspek Keterampilan Berbicara dan Menulis, Prosiding Seminar Nasional PBSI II.

- Suryabrata, S. 2013. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwarno, Waji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Syafe’I, Imam. 2015. “Tujuan Pendidikan Islam”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Triyanto, T. 2014. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- T.W. Moore. 1982. *Philosoph of Education: an introduction* (London: Routledge and Kegan Paul).
- Umary, Barmawie. 1993. *Materia Akhlak*, Edisi Cet.11 (Solo: Rahmadani).
- Usman, B. dan Asnawir. 2002. *Media pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama).
- Usman, H. dan Setiady A. P., 2006. *Metode Penelitian Sosial* (Cet, IV; Jakarta. PT Bumi Aksara).
- Yunus, Muhammad. 1990. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hida Karya Agung.
- Zahroni, Amar. 2017. “Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak” (Semarang: Universitas Sultan Agung) *Jurnal Artikel*, no.2.
- Zuhairini, dkk. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulkifli, dkk. 2021. Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII Di MTS Pondok Pesantren Daarul Muttaqien. *Rausyan Fikr*. Vol. 18 No.1



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pendirian dan Profil MTs DDI Kanang

Lembaga Pendidikan yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan DDI Kanangaatau lebih dikenal dengan MTs DDI Kanang. MTs DDI Kanang merupakan salah satu satuan pendidikan yang berlokasi di desa di Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar bernama Desa Batetangnga. MTs DDI Kanang termasuk dalam lingkup Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dimana telah membina Madrasah mulai dari tingkat Raudlatul Atfal, MI, MTs hingga MA. MTs DDI Kanang berjarak kurang lebih 7 km dari Kota Polewali Mandar dan berjarak 204 km dari Ibukota Provinsi Sulawesi Barat yakni Kota Mamuju.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran di MTs DDI Kanang, semua mata pelajaran wajib diberikan sesuai kurikulum nasional dan ditambah dengan materi-materi agama dan pembinaan akhlak di Madrasah tersebut. Di MTs DDI Kanang juga memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana, seperti ruang kelas dengan kondisi yang baik, Perpustakaan, Musholah, lapangan olahraga, kantin, dan lainnya.

Peserta didik yang menempuh pendidikan di MTs DDI Kanang berasal dari daerah yang berbeda-beda, namun mayoritas berasal dari desa Batetangnga sendiri. Beberapa siswa lainnya berasal dari Kabupaten Majene, Kota Mamuju, Kota Polewali, dan daerah lain yang ada di Sulawesi Selatan, seperti Kabupaten Pinrang, Kabupaten Barru, Kabupaten Maros, dll. Berdirinya MTs DDI Kanang diawali oleh tawaran dan saran dari PB. DDI Pusat, dalam hal ini KH. Abd. Ambo Dalle. Ia menyarankan Pemerintah setempat, tokoh Pemuda, tokoh Agama untuk bergabung ke dalam organisasi DDI dan pada akhirnya mereka menerima tawaran tersebut.

Sehingga tepat pada tanggal 1 Januari 1960 resmilah berdiri organisasi DDI di Desa Batetangnga, Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar. Selanjutnya dalam memenuhi keinginan dan desakan masyarakat mengenai peningkatan kualitas sumber daya manusia, Pemerintah beserta seluruh tokoh masyarakat mendirikan PGA tepat pada tanggal 1 Juli 1965 dan merupakan cikal bakal lahirnya Sekolah Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang. Pada tanggal 01 Januari 1965 resmilah berdirinya pondok Pesantren Al-Ihsan DDI Kanang.

Adapun nama-nama Kepala Madrasah periode 1965 sampai dengan sekarang⁸⁴ dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel. 1. Nama-Nama Kepala Madrasah Periode 1965 - sekarang

No	Nama	Periode	Lama Menjabat
1.	H. Nota. D	1965 s/d 1992	27 tahun
2.	H. Abd. Muin P	1992 s/d 1995	3 tahun
3.	H. Abd Salam	1995 s/d 1999	4 tahun
4.	Drs. Adnan Nota, M. A.	1999 s/d 2003	4 tahun
5.	Muhdin, S.Ag.	2003 s/d 2005	2 tahun
6.	RatiSamada, S.Pd.I.	2005 s/d 2008	3 tahun
7.	Drs. Manju, M. Pd.I.	2008 s/d 2011	4 tahun
8.	M. Saleh, S.Pd.I.	2011 s/d 2014	3 tahun
9.	Nurdin, S.Ag.	2014 s/d 2021	7 tahun
10.	Alimin, S.Pd.I.	2021 s/d sekarang	-

Sumber Data: Administrasi MTs DDI Kanang- Profil Mts DDI Kanang

2. Visi dan Misi MTs DDI Kanang

Keberadaan sebuah sekolah harus mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan teruji melalui output yang dihasilkan bagi masyarakat. Oleh karena itu setiap sekolah memiliki Visi dan Misi yang berbeda-beda yang

⁸⁴Administrasisekolah MTs DDI Al-IhsanKanang, 31 Januari 2022

merepresentasikan tujuan sekolah tersebut. Visi dan Misi merupakan elemen penting dalam sekolah yang digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada alur yang telah diamanatkan oleh para stakeholder dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan di masa yang akan datang sebagai sebuah perwujudan dan daritujuan. Berkaitan dengan hal tersebut Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Ihsan Kanang mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi : Unggul dalam mutu berlandaskan Iman danTaqwa.
- b. Misi : Disiplin dalam kerja, Mewujudkan Manajemen Kekeluargaan, Kerjasama, Pelayanan Prima dengan meningkatkan silaturahmi.

Penjabaran visi dan misi di atas meliputi:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimal kanpotensi dan prestasiaka demi siswa;
- b. Mendorong dan membantu siswa dalam mengenali dirinya dalam upaya peningkatan prestasi non akademik yang meliputi prestasi dalam bidang olahraga, seni dan keterampilan.
- c. Mengembangkan sikap dan perilaku seluruh warga Madrasah sebagai cermin luhurnya budipekerti.
- d. Mengembangkan usaha untuk membudayakan kegiatan dalam rangka penciptaana khlak mulia bagi seluruh warga Madrasah.
- e. Menumbuhkan, meningkatkan, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan ajaran agama;
- f. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan dalam upaya peningkatakan iman dan taqwa.

3. Keadaan Guru dan Peserta Didik MTs DDI Kanang

a. Data Peserta Didik Periode 2021-2022

Berdasarkan sumber data yang penulis peroleh mengenai keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Ihsan Kanang tahun ajaran 2021-2022 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Data Peserta Didik Tahun 2021-2022

Kelas	KELAS VII							KELAS VIII							KELAS IX						
	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	
Jumlah Per Kelas	28	25	30	32	26	29	29	28	29	25	25	24	25	22	26	29	28	29	28	30	
Jumlah Laki-Laki	113							83							77						
Jumlah Perempuan	95							95							93						
Jumlah Total	199							178							170						
Jumlah Keseluruhan	547																				

Sumber Data: Tata Usaha MA DDI Kanang

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di MTs DDI Kanang tahun ajaran 2021-2022 mulai dari kelas VII, VIII dan IX adalah sebanyak 547 peserta didik dengan rincian kelas VII sebanyak 199 orang, kelas VIII sebanyak 178 dan kelas IX sebanyak 170 orang.

b. Guru dan Pegawai/Staff

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang secara profesional mendidik dan mengarahkan peserta didik ke arah pertumbuhan dan perkembangan moral serta intelektual sehingga menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab dan berkepribadian yang luhur serta berakhlak mulia.⁸⁵ Mengingat

⁸⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 5.

peranan guru amat sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran serta pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, maka keberhasilan siswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran di MTs DDI Kanang sangat bergantung pada guru.

Dari sumber data yang penulis peroleh mengenai keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Ihsan Kanang tahun ajaran 2021-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 3. Data Guru

PNS Satminkal				Jml	PNS non Satminkal				Jml	Non PNS				Jml	Total Jumlah Pendidik		Jumlah Keseluruhan
Kemenag		Dinas			Kemenag		Dinas			Satminkal		Non Satminkal			L	P	
L	P	L	P		L	P	L	P		L	P	L	P		L	P	
7	7	0	0	14	0	0	0	0	0	10	21	1	0	32	18	28	56

Sumber data: Tata Usaha MTs DDI Kanang

Table 4. Data Pegawai/Staf

PNS				Jml	Non PNS				Jml	Satpam	Cleaning	Jml	Jml		Jumlah Keseluruhan			
Satminkal		Non Satminkal			Satminkal		Non Satminkal			7	L		P	L		P	L	P
L	P	L	P		L	P	L	P									L	P
0	0	0	0		4	3	0	0		1	0	0	0	1	5	3	8	

Sumber data: Tata Usaha MTs DDI Kanang

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs DDI Al-Ihsan Kanang

Sarana dan Prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang segala aktivitas belajar dan mengajar. Di setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasaran, tak terkecuali Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Ihsan Kanang. Secara rinci keadaan fasilitas atau sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Ihsan Kanang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Sarana dan Prasarana MTs DDI Al-Ihsan Kanang

No	Ruangan/Bangunan	Keadaan		Kondisi Fisik		Jumlah
		Ada	T. Ada	Baik	Rusak	
1	Asrama Putra	√		√		7
2	Asrama Putri	√		√		4
3	Ruang Ujian	√		√		2
4	Ruang Pimpinan	√		√		1
5	Ruang Guru	√		√		1
6	Ruang Kantor	√		√		1
7	Masjid/ Musholah	√		√		2
8	Laboratorium	√		√		3
9	Perpustakaan	√		√		1
10	Aula	√		√		-
11	Ruang keterampilan	√		√		-
12	Ruang PKMB	√		√		1
13	Klinik	√		√		1
14	Koperasi	√		√		1
15	Ruang Usaha	√		√		-
16	Ruang Kegiatan Santri	√		√		1
17	K. Mandi/ WC Guru	√		√		1
18	K. mandi/WC Santri	√		√		3

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs DDI Kanang

Lampiran 2. Pedoman Observasi

JUDUL SKIRPSI : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK DI MTS DDI KANANG

Pedoman Observasi

Tujuan : Observasi (pengamatan) bertujuan untuk memberikan gambaran pembinaan kepribadian peserta didik melalui pendidikan akhlak berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian.

Aspek yang diamati :

1. Mengamati kegiatan belajar dan mengajar di kelas
2. Mengamati tingkah laku peserta didik terhadap guru dan sesama siswa di dalam dan luar kelas
3. Mengamati strategi dan metode guru dalam membina kepribadian peserta didik
4. Mengamati sarana dan prasarana sekolah
5. Mengamati keadaan lingkungan sekitar
6. Mengamati kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya membina kepribadian siswa
7. Mengamati sikap dan perilaku guru dalam memberikan keteladanan

Lampiran 3. Pedoman Wawancara dan Dokumentasi

JUDUL SKIRPSI : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK DI MTS DDI KANANG

A. Pedoman Wawancara

Tujuan : wawancara bertujuan memberikan informasi mengenai kepribadian peserta didik dan proses pembinaan kepribadian melalui pelaksanaan pendidikan akhlak berdasarkan pandangan dan pernyataan dari informan

Informan : Guru akidah Akhlak dan guru Al-Qur'an Hadist

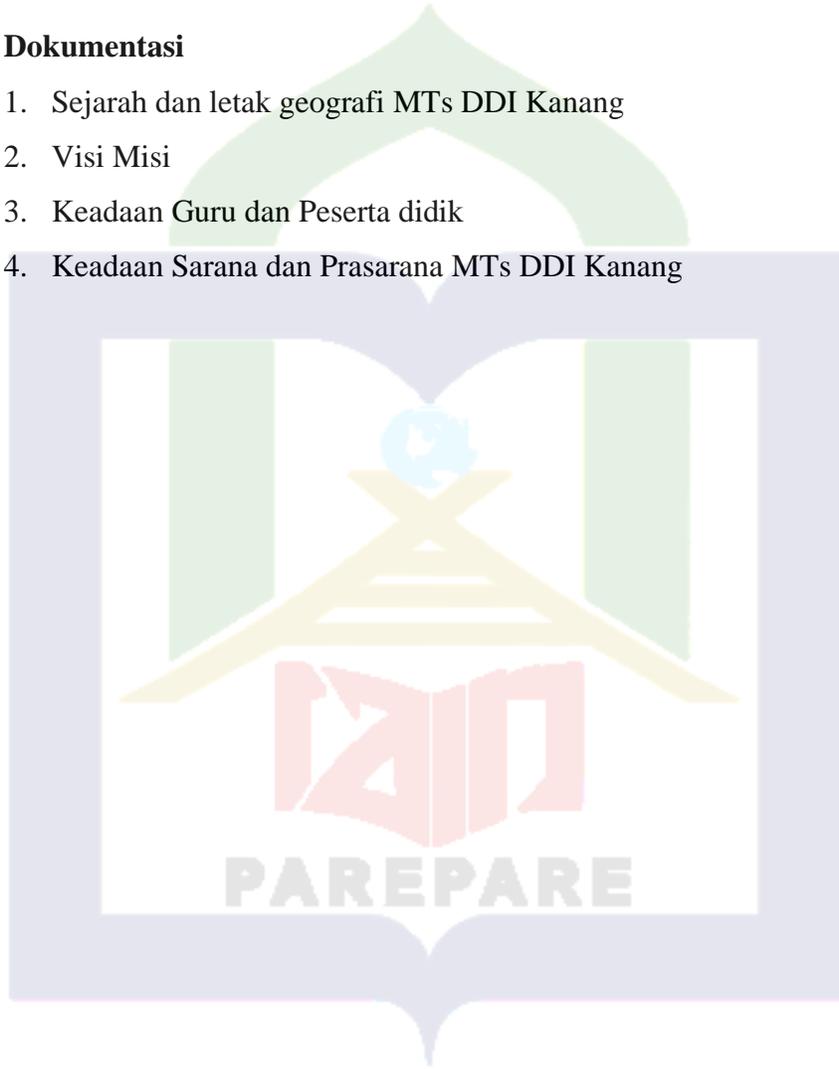
Pertanyaan :

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu perilaku dan kepribadian yang peserta didik di MTs DDI Kanang? Apakah sudah mencerminkan akhlak mulia?
2. Bagaimana perilaku peserta didik saat berada di dalam kelas?
3. Apa saja langkah dan upaya bapak/Ibu dalam membina kepribadian peserta didik di MTs DDI Kanang?
4. Adakah metode keteladanan yang Bapak/Ibu lakukan sebagai upaya membina kepribadian peserta didik? Jika iya, bisa dijelaskan bagaimana Bapak/Ibu memberikan contoh kepada peserta didik!
5. Apa saja bentuk motivasi dan nasehat yang bapak/Ibu berikan sebagai upaya membina akhlak peserta didik?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan motivasi dan nasehat agar peserta didik berakhlak baik?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan hukuman atau memberi teguran kepada peserta didik yang dianggap melakukan pelanggaran atau menunjukkan akhlak yang tercela?

9. Pendidikan apa saja yang diterapkan yang kaitannya dalam membina kepribadian dan akhlak peserta didik ?
10. Bagaimana cara Bapak?Ibu menerapkan kebiasaan taat kepada Allah swt kepada peserta didik?

B. Dokumentasi

1. Sejarah dan letak geografi MTs DDI Kanang
2. Visi Misi
3. Keadaan Guru dan Peserta didik
4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs DDI Kanang



Lampiran 4. Lembar Validasi Instrumen

	<p>KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404</p>
<p>VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

Nama Mahasiswa : Rosmawati
 NIM : 16.1100.024
 Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membina Kepribadian Peserta Didik di MTs DDI Kanang

A. Wawancara

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu perilaku dan kepribadian yang peserta didik di MTs DDI Kanang? Apakah sudah mencerminkan akhlak mulia?
2. Bagaimana perilaku peserta didik saat berada di dalam kelas?
3. Apa saja langkah dan upaya bapak/Ibu dalam membina kepribadian peserta didik di MTs DDI Kanang?
4. Adakah metode keteladanan yang Bapak/Ibu lakukan sebagai upaya membina kepribadian peserta didik? Jika iya, bisa dijelaskan bagaimana Bapak/Ibu memberikan contoh kepada peserta didik?

5. Apa saja bentuk motivasi dan nasehat yang bapak?Ibu berikan sebagai upaya membina akhlak peserta didik?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan motivasi dan nasehat agar peserta didik berakhlak baik?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan hukuman atau memberi teguran kepada peserta didik yang dianggap melakukan pelanggaran atau menunjukkan akhlak yang tercela?
9. Pendidikan apa saja yang diterapkan yang kaitannya dalam membina kepribadian dan akhlak peserta didik?
10. Bagaimana cara Bapak?Ibu menerapkan kebiasaan taat kepada Allah swt kepada peserta didik?

B. Observasi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Kegiatan Belajar dan Mengajar
2.	Tingkah Laku peserta Didik
3.	Strategi dan metode Guru
4.	Sarana dan Prasarana
5.	Keadaan Lingkungan Sekolah
6.	Kegiatan Ekstrakurikuler

7.	Sikap dan Perilaku Guru	<p>.....</p> <p>.....</p>
----	-------------------------	---------------------------

Mengetahui:

Pembimbing Utama,



Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.
NIP. 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping,



Drs. Anwar, M.Pd.
NIP. 19640109 199303 1 005



Lampiran 5. Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Muhammad Idris, S.Pd
Jabatan : Guru
Alamat : Kanang Desa Batetangnga

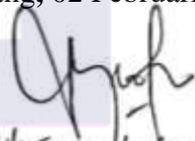
Dengan ini menyatakan :

Nama : Rosmawati
Nim : 16.1100.024
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik Di MTs DDI Kanang”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 02 Februari 2022


(Muhammad Idris H. S.Pd)
NIP. 0998084 200701 002

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Rukiah, S.Pd
Jabatan : Guru
Alamat : Kanang Desa Batetangnga

Dengan ini menyatakan :

Nama : Rosmawati
Nim : 16.1100.024
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik Di MTs DDI Kanang”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 03 Februari 2022


(Rukiah.....)
NIP.196912311991032010

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Nurdiah, S.Pd
Jabatan : Guru
Alamat : Kanang Desa Batetangnga

Dengan ini menyatakan :

Nama : Rosmawati
Nim : 16.1100.024
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik Di MTs DDI Kanang”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 03 Februari 2022


DR. NURDIAH.....
NIP.

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Zul Muhtar, S.Pd
Jabatan : Guru
Alamat : Kanang Desa Batetangnga

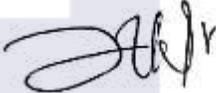
Dengan ini menyatakan :

Nama : Rosmawati
Nim : 16.1100.024
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik Di MTs DDI Kanang”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 30 Januari 2022


(ZUL MUHTAR, S.Pd.)
NIP.

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Harnalisyah, S.Pd
Jabatan : Guru
Alamat : Kanang Desa Batetangnga

Dengan ini menyatakan :

Nama : Rosmawati
Nim : 16.1100.024
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik Di MTs DDI Kanang”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 02 Februari 2022


NIP. Harnalisyah, S.E

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Muhammad Fadli, S.Pd
Jabatan : Guru
Alamat : Kanang Desa Batetangnga

Dengan ini menyatakan :

Nama : Rosmawati
Nim : 16.1100.024
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik Di MTs DDI Kanang”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 02 Februari 2022


(Muhammad Fadli, S.Pd)
NIP.

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Ayuba, S.Pd
Jabatan : Guru
Alamat : Kanang Desa Batetangnga

Dengan ini menyatakan :

Nama : Rosmawati
Nim : 16.1100.024
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik Di MTs DDI Kanang”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 30 Januari 2022

(...AYUBA...S.Pd...)
NIP. 657901032007101001

Lampiran 6. Surat Izin melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sempang Parepare 91132 (K 0421) 21307 Fax.24404
PO Box 509 Parepare 91100, website www.iainparepare.ac.id, email mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.214/In.39.5.1/PP.00.9/01/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Polman
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik & Linmas
di
Kab. Polman

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Rosmawati
Tempat/Tgl. Lahir : Polewali Mandar, 01 Juli 1997
NIM : 16.1100.024
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Passembarang, Kec. Binuang, Kab. Polman

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Polman dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik Di MTs DDI Kanang". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2022

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 18 Januari 2022

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl Manunggal NO 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN
 NOMOR 503/039/PL/DPMPTSP/V/2022

- Dasar
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar
 3. Memperhatikan
 - a. Surat Permohonan Sdr ROSMAWATI
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor B-0639/Kesbangpol/B/1410.7/2022 Tgl 20-01-2022

MEMBERIKAN IZIN

Kepada

Nama	: ROSMAWATI
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 161100024
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: TARBİYAH
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat	: BATETANGGA KEC. BINUANG KAB. POLMAN

Untuk melakukan Penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan pada bulan Januari s/d Februari 2022 dengan proposal berjudul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK DI MTs DDI KANANG"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal 20 Januari 2022
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

DR. MUTIAHIDIN, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19660606 199803 1 014

Tembusan
 Unsur Forkopinda di tempat

Lampiran 8. Surat Keterangan telah Meneliti



MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Alamat : Jln. Mangending No. 25 Kanang Desa Batetangnga Kec. Binsang Kab. Polewali NEM 12127040012 NPSN 40605830

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B-122/MTs 31.03.012/PP.00.5/02/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs DDI Kanang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan bahwa :

N a m a	: ROSMAWATI
Tempat & Tgl. Lahir	: Passembarang, 01 Juli 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 16 1100 024
Instansi/Pekerjaan	: Institut Agama Islam Negeri Parepare/Mahasiswa
Fakultas	: Tarbiyah
Alamat	: Passembarang, Desa Batetangnga

Benar telah melaksanakan Penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai 22 Januari s.d 23 Februari 2022 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK
DI MTs DDI KANANG"**

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 23 Februari 2022

Kepala Madrasah,



Lampiran 9. Dokumentasi



Keterangan :Wawancara dengan Bapak Ayuba, S.Pd.



Keterangan :Wawancara dengan Ibu Dr. Nurdia



Keterangan :Wawancara dengan Bapak Muh. Fadli, S.Pd.



Keterangan :Wawancara dengan Bapak Muhammad Idris H, S.Ag.



Keterangan :Wawancara dengan Ibu Rukia



Keterangan :Wawancara dengan Bapak Zul Muhtar, S.Pd.

BIOGRAFI PENULIS



Rosmawati adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Lahir pada tanggal 01 Juli 1997 Passembarang, Desa Batetangnga, Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Anak pertama dari satu bersaudara, pasangan dari Samuddin dan Hudia

Penulis memulai pendidikannya di MI DDI Passembarang pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan pendidikannya di MTs DDI Kanang pada tahun 2010-2013, dan melanjutkan pendidikan di MAN 2 Parepare pada tahun 2013-2016. Penulis melanjutkan pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi di IAIN Parepare pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah pada tahun 2016.

Adapun organisasi yang sempat digeluti selama menempuh kuliah di jenjang Perguruan Tinggi yaitu sebagai Anggota Aliansi Pemuda Pelajar Mahasiswa (APPM) Polewali Mandar Kota Parepare, Dengan ketekunan dan motivasi untuk terus belajar serta berusaha pada akhirnya tanggal 25 Januari 2021 penulis telah mengerjakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Parepare dengan judul Skripsi: **Implementasi pendidikan akhlak dalam pembinaan kepribadian peserta didik di MTs DDI Kanang.**